

**OPTIMALISASI SIPDAR PQ (SISTEM PELAYANAN TANDA  
LEMBAGA AL-QURAN) DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS PENDATAAN LPQ OLEH SEKSI PD  
PONTREN DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Oleh:  
ANA PUTRI DYFANI  
J NIM: 205103040003 R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2024**

**OPTIMALISASI SIPDAR PQ (SISTEM PELAYANAN TANDA  
LEMBAGA AL-QURAN) DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS PENDATAAN LPQ OLEH SEKSI PD  
PONTREN DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

**ANA PUTRI DYFANI**  
**NIM. 205103040003**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing:



**Dr. H. Misbahul Munir, M. M.**  
**NIP. 196712011993031001**

**OPTIMALISASI SIPDAR PQ (SISTEM PELAYANAN TANDA LEMBAGA AL-QURAN) DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENDATAAN LPQ OLEH SEKSI PD PONTREN DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar S. Sos.  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Juni 2024

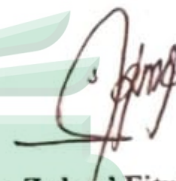
Tim Penguji

Ketua



Achmad Faesol, M.Si.  
NIP. 197207152006042001


Sekretaris



Ani Ootuz Zuhro' Fitriana, S.E., M.M.  
NIP. 199602242020122007

Anggota

1. Dr. H. Rosyadi BR, M.Pd.I. (  )

2. Dr. H. Misbahul Munir, M.M. (  )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.  
NIP. 197302272000031001

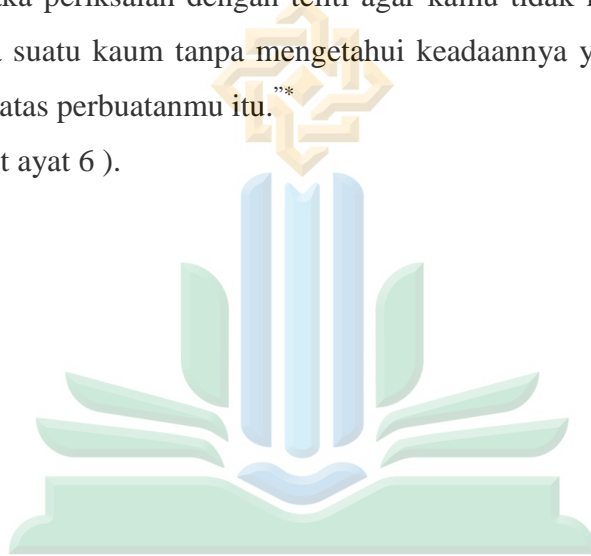
## MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا جَهْلَةً  
فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَنِيدًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”\*

(Q.S. Al-Hujurot ayat 6 ).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

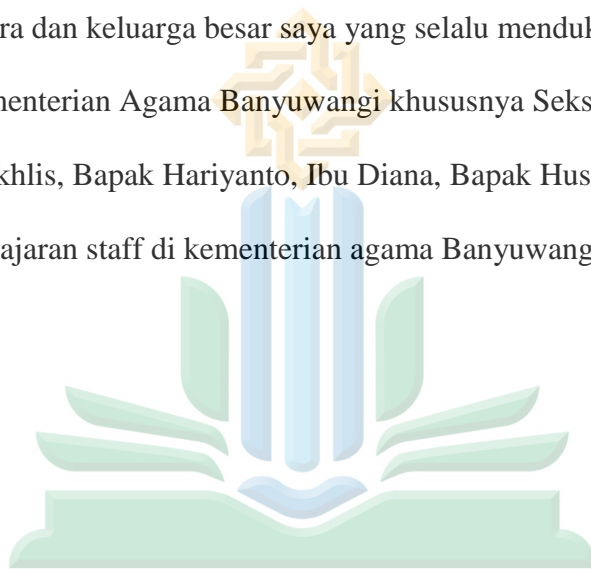
---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jawa Barat: Syammil Qur'an, 2012), Juz 26.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan banyak syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Nabi Muhammad, akhirnya saya berhasil menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Orang tua saya, Abi Mohamad Idris dan Mama Fadilatus Syamsiani, terima kasih atas doa dan kasih sayangnya.
2. Kepada saudara dan keluarga besar saya yang selalu mendukung.
3. Keluarga Kementerian Agama Banyuwangi khususnya Seksi PD Pontren 2023 Bapak H. Mukhlis, Bapak Hariyanto, Ibu Diana, Bapak Husni dan Bapak Dian serta seluruh jajaran staff di kementerian agama Banyuwangi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

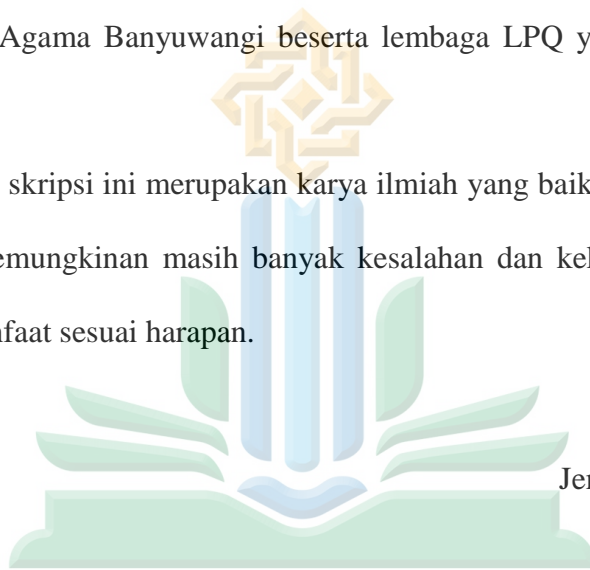
Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan dan pelaksanaannya. Berkat dukungan banyak teman dan keluarga, kesuksesan skripsi ini tak terlupakan. Oleh karena itu, penulis menyadari dan mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam atas terselesaikannya skripsi ini yang menjadi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana.

Kesuksesan penulis tidak akan terlupakan berkat dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis memahami dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah
3. Aprilya Fitriani , M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah
4. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, M.M. sebagai dosen pembimbing skripsi, yang sudah totalitas memberikan bimbingan beserta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang telah memberikan saya ilmu pengetahuan untuk mempermudah penyusunan skripsi
6. Untuk kedua orang tua tercinta, abi dan mama, yang selalu menghibur dan memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan di Manajemen dakwah dan seluruh teman teman Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
8. Kepada sahabat, kerabat dan semua orang yang yang menemani dan membantu saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu salah satunya min yoongi.
9. Kementerian Agama Banyuwangi beserta lembaga LPQ yang sudah banyak membantu.

Menurut penulis, skripsi ini merupakan karya ilmiah yang baik dan layak, namun tidak menutup kemungkinan masih banyak kesalahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat sesuai harapan.



Jember, 29 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
**Ana Putri Dyfani**

## ABSTRAK

**Ana Putri Dyfani, 2024:** *Optimalisasi SIPDAR PQ (Sistem Pelayanan Tanda Lembaga Al-Quran) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pendataan LPQ Oleh Seksi PD Pontren Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.*

**Kata Kunci:** **Optimalisasi SIPDAR PQ, Efektivitas Pendataan Lpq**

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) adalah lembaga yang dibangun oleh pemerintah, yayasan, maupun organisasi masyarakat Islam atau organisasi daerah yang menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an guna memberikan pengajaran bacaan, tulisan, hafalan serta pemahaman tentang ilmu Al-Qur'an. Kementerian Agama saat ini telah menggunakan sistem informasi online, yakni SIM (Sistem Informasi Manajemen) diharapkan mampu menjadi solusi untuk kemajuan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kemenag RI. Salah satu bentuk sistem digital yang di luncurkan oleh Kementerian Agama RI adalah SIPDAR PQ (Sistem Pelayanan Tanda Lembaga Al-Qur'an). SIPDAR PQ merupakan sistem digital yang dikembangkan untuk mempermudah proses pengelolaan penerbitan tanda daftar lembaga pendidikan Al-Qur'an di seluruh Indonesia. Maka penting adanya pengoptimalisasian SIPDAR PQ dalam pendataan LPQ.

Fokus penelitian skripsi ini merupakan; 1). Bagaimana optimalisasi SIPDAR-PQ (Sistem Informasi Pelayanan Tanda Lembaga Pendidikan Al-Qur'an) dalam meningkatkan efektivitas pendataan LPQ oleh Seksi PD Pontren di kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi. 2). Bagaimana peningkatan efektivitas pendataan LPQ oleh Seksi PD Pontren di kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi. 3) Apa sajakah faktor pendukung serta penghambat efektivitas pengoptimalisasian SIPDAR PQ di kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.

Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1). Untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana optimalisasi SIPDAR PQ oleh Seksi PD Pontren di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi. 2). Guna mengetahui serta mendeskripsikan peningkatan efektivitas pendataan LPQ di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi. 3). Guna mengetahui faktor pendukung serta penghambat efektivitas pengoptimalisasian SIPDAR PQ di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi. Metode yang terpakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut; dalam mengoptimalkan SIPDAR PQ: 1) Seksi PD Pontren bekerjasama dengan perangkat desa, lembaga terkait, penyuluh dan masyarakat, menyediakan informasi seputar LPQ yang akurat dan mudah diakses publik. 2) Melakukan pelayanan yang ramah sehingga ada peningkatan efektivitas pendataan LPQ. Dimana data 2022 – 2023 mengalami peningkatan yang cukup tinggi. 3) Dilakukan analisis SWOT maka faktor pendukung dan penghambat yang didapat adalah sebagai berikut : faktor pendukung , mudah diakses, hemat biaya dan waktu, informasi dapat diakses dengan mudah, data-data yang diperlukan lengkap, dan gampang diakses kapanpun dan dimana saja. Adapun faktor penghambat sebagai berikut ada masyarakat yang kurang tahu terkait it, aplikasi masih sering mengalami gangguan, banyak lembaga yang belum tahu cara penggunaannya, kurangnya sosialisasi dan tidak ada sanksi bagi lpq yang tidak terdaftar.



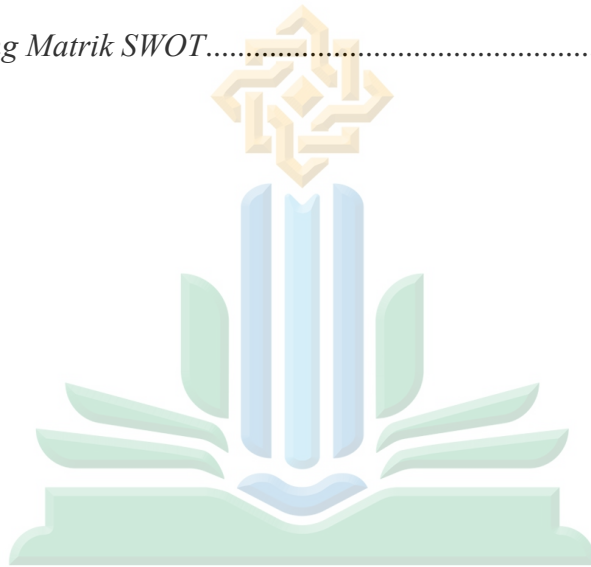
## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kajian Teori .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis data.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

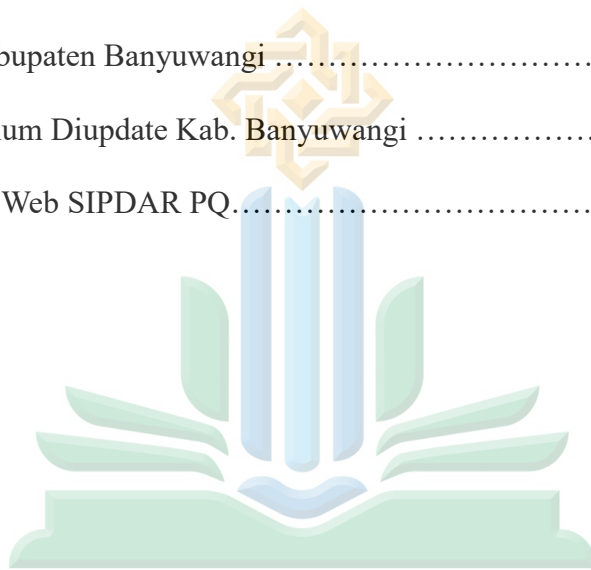
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 4.1 Analisis Faktor Matriks IFAS.....	88
Tabel 4.2 Analisis Faktor IFAS .....	89
Tabel 4.3 Analisis Faktor Matriks EFAS .....	89
Tabel 4.4 Analisis Matriks EFAS .....	89
Tabel 4.5 <i>Scanning Matrik SWOT</i> .....	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Penentuan Kuadran Matriks SWOT .....	37
4.1 Beranda Web Aplikasi SIPDAR PQ .....	66
4.2 Menu SIPDAR PQ .....	67
4.3 Berkas Usulan yang Diusulkan Lembaga .....	73
4.4 Berkas yang Diupload Oleh Lembaga .....	74
4.5 Data LPQ Kabupaten Banyuwangi .....	74
4.6 Data LPQ Belum Diupdate Kab. Banyuwangi .....	75
4.7 Statistik Data Web SIPDAR PQ.....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) ialah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang dibangun oleh pemerintah, perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam maupun masyarakat daerah tertentu yang menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an guna memberikan pengajaran bacaan, tulisan, hafalan serta pemahaman tentang ilmu Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Berdasarkan data Kementerian Agama skala nasional jumlah LPQ di Indonesia per 2023 mencapai angka 197.720 lembaga yang terdaftar dibandingkan tahun 2022 yang dimana jumlah LPQ sebanyak 177.938 lembaga tentu mengalami peningkatan. Total jumlah LPQ yang terdaftar di Jawa Timur sebanyak 47.800 lembaga ditahun 2023.

Kemudian, Kementerian Agama telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang diharapkan dapat dijadikan solusi guna kemajuan lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungannya. Sistem informasi manajemen pendidikan ini diharapkan mampu untuk mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan data serta informasi yang akurat dan tepat waktu. Teknologi beserta informasi memainkan peran yang signifikan dalam dunia pendidikan untuk memperoleh data yang nyata dan diperbarui setiap tahun, sehingga informasi yang tersedia selalu terupdate.

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Belitung Timur, 2015.

Salah satu bentuk Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang di luncurkan oleh Kementerian Agama RI adalah SIPDAR PQ (Sistem Pelayanan Tanda Lembaga Al-Qur'an). SIPDAR PQ merupakan bentuk sistem yang dikembangkan untuk memudahkan proses pengelolaan penerbitan tanda daftar lembaga pendidikan al quran di seluruh Indonesia. Sesuai dengan Kepdirjen No. 2769 Tahun 2022 tentang Penerbitan Tanda Daftar Pendidikan Al-Qur'an. Maka per 2022 pengelolaan LPQ di Indonesia menggunakan SIPDAR PQ yang langsung terkoneksi dengan aplikasi emis yang sudah terlebih dahulu ada sebagai aplikasi pendataan keseluruhan PD Pontren.

Aplikasi SIPDAR PQ terus mengalami perkembangan untuk menyesuaikan dengan persyaratan regulasi. Kelebihan utama aplikasi ini adalah kemampuannya untuk memilah lembaga mana yang masih aktif dan mana yang tidak. Proses verifikasi dan validasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari tingkat kantor kementerian agama di daerah, kemudian tingkat kanwil, hingga pusat. Adanya pembaruan yang dilakukan secara mandiri oleh lembaga, aplikasi ini dapat memberikan informasi tentang status keaktifan lembaga, mencakup institusi yang sudah tak aktif. SIPDAR PQ disertai dengan 6 alat analisis yang memudahkan administrator di kementerian agama untuk mengidentifikasi data yang kurang memadai dari lembaga. Hal ini juga bertujuan untuk memastikan transparansi dalam semua hal terkait Lembaga Pendidikan Keagamaan di lingkungan Kementerian Agama. Namun, mengingat SIPDAR PQ merupakan aplikasi sistem informasi manajemen

(SIM) yang tergolong baru. Tentu saja ada kendala yang dihadapi oleh Kementerian Agama dalam penggunaannya.

Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi misalnya, di Seksi PD Pontren masih ada kendala yang dihadapi setelah satu tahun peluncuran SIPDAR PQ ini. Diantaranya 1) Masih banyak lembaga yang belum melakukan updating data. 2) Ditemukan nomer statistik yang ganda. 3) Banyaknya IJOP LPQ yang sudah kadaluarsa. 4) Terjadi banyak kesalahan dalam memasukkan data pada SIPDAR PQ. 5) Masih banyak lembaga LPQ yang belum mendaftarkan lembaganya dikarenakan kurangnya informasi dan monitoring. Update data terbaru di Kantor Kementerian Agama Banyuwangi sebanyak 3500 lembaga LPQ namun ternyata 3315 Lembaga belum melakukan update data SIPDAR PQ. Sehingga untuk pendataan lebih lanjut terkait keaktifan lembaga akan terhambat.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana optimalisasi SIPDAR-PQ (Sistem Informasi Pelayanan Tanda Lembaga Pendidikan Al-Qur'an) dalam meningkatkan efektivitas pendataan LPQ oleh Seksi PD Pontren di kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimanakah peningkatan efektivitas pendataan LPQ oleh Seksi PD Pontren di kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung serta penghambat efektivitas pengoptimalisasian SIPDAR PQ di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah beberapa tujuan terlaksananya penelitian ini:

1. Guna mengetahui dan mendeskripsikan optimalisasi SIPDAR PQ oleh Seksi PD Pontren di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.
2. Guna mengetahui serta mendeskripsikan peningkatan efektivitas pendataan LPQ di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.
3. Guna mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas pengoptimalisasian SIPDAR PQ di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang peneliti harapkan atas terselenggaranya penelitian ini termuat dalam uraian berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi kajian dalam ilmu manajemen, khususnya terkait optimalisasi pemanfaatan SIPDAR PQ (Sistem Pelayanan Tanda Lembaga Al-Qur'an) untuk meningkatkan efektivitas pendataan LPQ.
  - b. Penelitian ini diinginkan bisa menyumbang kontribusi ilmu di dunia perguruan tinggi, terutama di kampus UIN KH. Achmad Siddiq Jember, sebagai rujukan keilmuan yang berhubungan dengan topik penelitian ini.



## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi penulis

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen sistem informasi LPQ. dalam hal ini, yaitu SIPDAR PQ sebagai sarana yang dijadikan pemerintah untuk bisa melakukan pengelolaan mengenai LPQ yang lebih tertata dan transparan.

### b. Bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi

Hasil atas terlaksananya penelitian ini diperkirakan dapat dijadikan bahan untuk kajian mengenai optimalisasi penggunaan SIPDAR PQ (Sistem Pelayanan Tanda Lembaga Al-Qur'an) guna meningkatkan kinerja pendataan LPQ di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.

### c. Bagi Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi ilmu kajian yang meningkatkan pengetahuan yang telah ada serta berfungsi sebagai bahan untuk kajian dan referensi terkait.

### d. Bagi Civitas Akademika UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Temuan yang terdapat pada penelitian ini dikehendaki menjadi patokan bagi penelitian lanjutan serta menjadi wawasan baru bagi seluruh keluarga besar UIN KH. Achmad Siddiq Jember dalam mengoptimalkan SIPDAR PQ (Sistem Pelayanan Tanda Lembaga Al-Qur'an) serta mengoptimalkan efisiensi pencatatan data LPQ.

e. Bagi Masyarakat

Temuan studi ini diinginkan bisa memberikan wawasan tentang manfaat dari sistem informasi LPQ dan menjadi panduan dalam mendapatkan informasi terkait LPQ melalui SIPDAR PQ.

## E. Definisi Isitilah

Untuk memastikan kejelasan dan menghindari penafsiran yang keliru, sangat penting untuk memberikan penjelasan yang tepat tentang istilah yang digunakan dalam skripsi penulis ini yang berjudul **“Optimalisasi SIPDAR-PQ (Sistem Informasi Pelayanan Tanda Lembaga Pendidikan Al-Qur’an) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pendataan LPQ Oleh Seksi PD Pontren Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi”**.

### 1. Optimalisasi SIPDAR PQ

Optimalisasi SIPDAR PQ adalah kumpulan prosedur yang secara efisien mencapai hasil yang diharapkan. Kemenag pusat membuat website SIPDAR PQ berdasarkan kebutuhan riil terbaru. Data LPQ disimpan dalam SIPDAR PQ, yang digunakan secara langsung dalam pendataan LPQ yang ada di Kementerian Agama..

### 2. Efektivitas Pendataan LPQ

Efektivitas pendataan LPQ dapat diartikan sesuatu yang ada efeknya dan dapat membuahkan hasil dalam pendataan LPQ sehingga informasi seputar LPQ bisa dijadikan sebagai temuan yang berguna.

### 3. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi adalah badan pemerintahan yang bertanggung jawab secara langsung kepada pemerintah pusat pada tingkatan kabupaten yang memiliki tugas dalam menjalankan wewenang pemerintahan serta peningkatan pada bidang agama di tingkat kabupaten.

#### F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan pembahasan dalam studi ini sebagai berikut:

**Bab I**, Pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

**Bab II**, Kajian Kepustakaan. Berisi kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini serta kajian teori yang dijadikan dasar dalam penelitian.

**Bab III**, Metode Penelitian. meliputi metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kemudian teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

**Bab IV**, Penyajian dan analisis data. membahas gambaran yang terdapat pada objek penelitian, penyajian dan analisis data, beserta pembahasan hasil data.

**Bab V**, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Tujuan adanya keberadaan studi sebelumnya adalah sebagai bagian dari acuan dalam proses selama penelitian, sehingga bisa memperkaya referensi, menghindari plagiasi, dan mempertahankan orisinalitas. Tinjauan penelitian yang terdahulu dan dikaitkan dengan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Ainul Yaqin (Jurnal 2021) Universitas Nurul Jadid Probolinggo, dengan judul “Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam”<sup>3</sup> penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengoptimalan Sistem Informasi Manajemen dapat dicapai melalui beberapa langkah: 1). Sistem Informasi Manajemen dalam dunia pendidikan, mencakup unit-unit atau elemen yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan yang meliputi informasi SDM (pendidik dan tenaga kependidikan), siswa, infrastruktur, kurikulum. 2). Optimalisasi sistem informasi manajemen dapat dicapai dengan sebuah peng-integrasi-an dengan teknologi yang ada sekarang ini, seperti website, sosial media dan aplikasi..

---

<sup>3</sup> Muhammad Ainul Yaqin “Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam ”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Maret 2021);1, <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/juridikbud/article/view/329/259>

Kesamaan studi ini dengan temuan terdahulu adalah bahwa keduanya fokus pada pembahasan mengenai Sistem Informasi Manajemen (SIM). Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini menitikberatkan pada upaya optimalisasi pemanfaatan SIPDAR PQ untuk meningkatkan efektivitas pendataan LPQ. Sementara itu, penelitian sebelumnya menitikberatkan pada penerapan SIM di lembaga Pendidikan.

2. Adinda Mahendra, Putri Leonita Agustin, Panji Agnyoto, Fajar Meiyanti (Jurnal 2021) STIE Sutaatmadja Subang, dengan judul “Optimizing Of Manajemen Informasi System To Support Businnes Strategy”<sup>4</sup>

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Pemanfaatan sistem informasi manajemen sebagai strategi bisnis berpengaruh positif terhadap UKM Kedai Hofland, karena keberadaan sistem informasi manajemen sangat membantu dalam pengambilan keputusan manajemen yang digunakan sebagai strategi bisnis dalam upayanya untuk memperoleh laba.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan sama sama membahas terkait optimalisasi SIM. Adapun perbedaannya, yaitu pada penelitian ini berfokus pada Optimalisasi SIPDAR PQ untuk pendataan LPQ yang ada dilingkungan Kementerian Agama Banyuwangi tepatnya Seksi PD Pontren sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada SIM untuk bisnis kedai dan menggunakan kualitatif studi kasus.

---

<sup>4</sup> Adinda Mahendra Putri, Putri Leonita Agustin, Panji Agnyoto, Fajar Meiyanti “ Optimizing Of Management Information Systems To Support Businiss Strtategy” Jurnal Accounting and Business Issues (JABI) Vol 1 No 02 (November 2021);1, <https://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JAPI/article/view/833> .

3. Holifah Kurniyah, Imam Tirmidzi A, Nur Hasanah (Jurnal, 2021) dengan judul “Efektivitas SIM Siaga Terhadap Pengelolaan Manajemen Guru Pais DI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan” dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>5</sup>

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan SIM SIAGA dinilai lebih efektif dibandingkan penggunaan EMIS terhadap pengelolaan manajemen guru PAIS di kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Terdapat beberapa fitur-fitur yang sangat mendukung berjalannya pengelolaan manajemen guru PAIS dengan SIM SIAGA, dan tidak ada muncul suatu kendala apapun. Meskipun ada kendala, tapi sebagian fitur yang masih tidak bisa beroperasi secara efektif dikarenakan aplikasi tersebut masih terbilang sangat baru dan masih membutuhkan inovasi-inovasi dalam pengembangannya.

Selain itu, kesamaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada pembahasan mengenai sistem informasi manajemen serta efektivitasnya di lingkungan Kementerian Agama dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian ini memiliki fokus masalah terkait Optimalisasi SIPDAR PQ untuk pendataan LPQ yang ada di lingkungan Kementerian Agama Banyuwangi, tepatnya Seksi PD Pontren oleh Kantor Kemenag, sedangkan pada penelitian terdahulu

---

<sup>5</sup> Holifah Kurniyah, Imam Tirmidzi A, Nur Hasanah “ Efektivitas SIM Siaga Terhadap Pengelolaan Manajemen Guru Pais DI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan” Jurnal Administrasi Pendidikan Islam Vol 3 No 1 (Maret 2021);1, <https://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JAPI/article/view/833>

bertujuan untuk mengetahui tentang efektivitas SIM terhadap pengelolaan manajemen guru PAIS.

4. Moh Arkhamul Anam, dkk (Jurnal, 2019), dengan judul “Sistem Informasi Manajemen Masjid di Kecamatan Kajen Berbasis Android” dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>6</sup>

Penelitian terdahulu ini menghasilkan sistem informasi manajemen masjid yang dapat memudahkan masyarakat untuk mengetahui informasi terkini tentang masjid menggunakan android. Dan data yang bisa diakses dalam hal ini, seperti berita, kegiatan, pengajian rutin dan lainnya.

Persamaan pada penelitian adalah membahas mengenai sistem informasi di kemenag dan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, yaitu pada penelitian ini, penulis hendak menganalisis upaya optimalisasi SIPDAR PQ yang dibuat oleh Kemenag untuk memudahkan pelayanan seputar LPQ, yaitu dalam pendataan LPQ, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada perancangan sistem informasi masjid dan membahas SIMAS.

5. Savira Rahmania, Agus Ainul Yakin, Elvira Rohadatul Aisy (Jurnal, 2020), dengan judul “Optimalisasi Emis Dalam Proses Data Base Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan” dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Arkhamul Anam, Ahmad Khambali, dan Titis Aji Wicaksana, “Sistem Informasi Manajemen Msjid di Kecamatan Kajen Berbasis Android,” Jurnal Surya Informatika, No1 (November 2019):35, [https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/surya\\_informatika/article/view/378](https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/surya_informatika/article/view/378).

<sup>7</sup> Savira Rahmania, Agus Ainul Yakin, Elvira Rohadatul Aisy “Optimalisasi Emis Dalam Proses Data Base Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Di Kementerian Agama Kabupaten

Penelitian terdahulu ini menyimpulkan bahwa Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren perlu mengadakan pelatihan khusus untuk pemakaian aplikasi EMIS. Hal ini dilakukan agar pihak lembaga yang bersangkutan lebih memahami bagaimana mengaplikasikan EMIS dengan baik dan benar, sehingga mereka dapat dengan mudah melakukan pembaruan data di EMIS. Pihak lembaga juga disarankan untuk menyediakan sumber daya manusia atau operator yang memiliki keahlian dan pengetahuan tentang sistem EMIS. Selain itu, pihak lembaga diharapkan melengkapi data-data yang ada di sistem EMIS.

Persamaan antara penelitian ini dengan temuan sebelumnya yaitu saling membahas tentang sistem informasi yang digunakan oleh Seksi PD Pontren dalam melakukan pendataan dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada pengoptimalisasian SIPDAR PQ, yang merupakan Sistem Informasi Manajemen khusus untuk LPQ. Sementara itu, penelitian terdahulu lebih berfokus pada Pendataan EMIS, yang merupakan Sistem Informasi Manajemen untuk Seksi PD Pontren secara lebih universal, mencakup LPQ, Madin, dan Pontren.

**Tabel 2. 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muham mad Ainul Yaqin	2021	Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas mengenai sistem informasi manajemen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menyoroti sistem informasi yang beroperasi di</li> </ul>



			Lembaga Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ul>	Lembaga Pendidikan Islam. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini dilakukan di tempat berbeda.</li> </ul>
2.	Adinda Mahendra, dkk	2021	Optimizing Of Manajemen Informasi System To Support Business Strategy	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas mengenai sistem informasi</li> <li>• Menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studi ini menitikberatkan pada analisis pelaksanaan business.</li> <li>• Penelitian ini dilakukan di</li> </ul>
3.	Holifah Kurniyah, dkk	2021	Efektivitas SIM Siaga Terhadap Pengelolaan Manajemen Guru Pais Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan” dengan menggunakan pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas mengenai sistem informasi manajemen yang ada dilingkungan kementerian agama</li> <li>• Menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Riset ini terfokus pada sistem informasi di seksi PAIS.</li> <li>• Penelitian ini dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan</li> </ul>
4.	Savira Rahmani, dkk	2020	Optimalisasi Emis Dalam Proses Data Base Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan” dengan menggunakan pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas mengenai sistem informasi yang ada di Seksi PD Pontren</li> <li>• Menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian ini mengkhususkan diri pada sistem informasi EMIS.</li> <li>• Penelitian dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan</li> </ul>

5.	Arkhamu I Anam, dkk	2019	Sistem Informasi Manajemen Masjid di Kecamatan Kajen Berbasis Android	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan membahas mengenai sistem informasi di kemenag</li> <li>• Pendekatan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu berfokus pada SIMAS dan perancangan.</li> </ul>
----	---------------------------	------	--	--	---

*Sumber:* Dokumentasi 2024

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, keunikan dari penelitian ini terletak pada fokus khususnya pada optimalisasi SIPDAR PQ dalam memaksimalkan keakuratan data LPQ. Riset-riset terdahulu cenderung membahas implementasi sistem informasi LPQ, pengembangannya, dan optimalisasi sistem informasi pada aplikasi lain di Kemenag. Namun, dalam konteks pembahasan yang lebih spesifik mengenai optimalisasi SIPDAR PQ untuk meningkatkan efektivitas pendataan LPQ, belum ada penelitian sebelumnya yang melakukan analisis mendalam seperti ini.

Selain itu, Sistem Informasi SIPDAR PQ ini merupakan Sistem Informasi yang baru saja diluncurkan oleh Kementerian Agama RI tahun 2021 sehingga belum ditemui penelitian terkait SIPDAR PQ ini. Hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan optimalisasi SIPDAR PQ (Sistem Pelayanan Tanda Lembaga Al-Quran) dalam meningkatkan efektivitas pendataan LPQ oleh Seksi PD Pontren di kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini, teori-teori yang dijadikan sudut pandang dalam penelitian akan dijelaskan. Pembahasan teori yang menyeluruh dan mendalam akan

menambah kekayaan pemahaman peneliti dalam mengevaluasi isu yang akan dianalisis sesuai dengan fokus dan juga tujuan penelitian. Tinjauan teori yang akan dipaparkan akan meliputi beberapa elemen kunci, seperti:

## 1. Sistem Informasi Manajemen

### a. Pengertian sistem informasi manajemen

Sistem merupakan sekumpulan atau tatanan yang terorganisasi terdiri dari sebuah komponen atau unsur yang menjadi satu kesatuan yang saling berinteraksi, saling bergantung dan terpadu.<sup>8</sup> Komponen tersebut saling berhubungan atau saling berinteraksi satu sama yang lain sehingga tujuan sistem bisa diraih. Sebuah sistem memiliki atribut khas, meliputi komponen-komponen, batasan sistem, lingkungan eksternal, penghubung, input, output, prosesor, dan tujuan.

Kata “sistem” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *systema*, yang artinya himpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan.<sup>9</sup> Dalam ensiklopedia manajemen, sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri atas sejumlah variabel yang terintegrasi.<sup>10</sup> Menurut Azhar Susanto Sistem adalah kumpulan dari sub sistem/bagian/komponen apapun yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.<sup>11</sup> Rusdiana dan Irfan berpendapat bahwa

---

<sup>8</sup> Wahyu Kumorotomo dan Subando Agus Margono, *Sistem Informasi dan Manajemen Dalam Organisasi-Organisasi Publik* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 8.

<sup>9</sup> Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Pustaka setia, 2014), halaman 28.

<sup>10</sup> Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju. 2005), halaman 6.

<sup>11</sup> Azhar Susanto, *Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangan Secara Terpadu*, (Bandung: Lingga Jaya, 2017), halaman 18.

Informasi merupakan kumpulan dari data yang telah diolah dan menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat. Adapun data adalah fakta-fakta, angka-angka, atau statistik-statistik yang menghasilkan kesimpulan. Informasi-informasi yang terkumpul tersebut dapat diolah menjadi sebuah pengetahuan baru.<sup>12</sup> Menurut Kenneth dan Jane sistem informasi sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang bertujuan untuk membantu kegiatan pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Selain itu sistem informasi juga dapat membantu pihak manajerial dalam menganalisis permasalahan, menggambarkan hal-hal yang rumit, dan menciptakan produk baru.<sup>13</sup>

Lebih lanjut Wilkinson berpendapat bahwa Sistem informasi adalah kerangka kerja yang mengkoordinasikan sumber daya (manusia dan komputer) untuk mengubah masukan (Input) menjadi keluaran (informasi), guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan. Ungkapan serupa juga dikemukakan oleh Alter yang mengatakan bahwa Sistem informasi adalah kombinasi antar prosedur kerja, informasi, orang, dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.<sup>14</sup> Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah sekumpulan komponen

---

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> Kenneth dan Jane, *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi 10, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), halaman 15.

<sup>14</sup> *Ibid*

yang saling berhubungan untuk mengubah masukan menjadi sebuah informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang dapat mencapai tujuan dari organisasi.

Istilah Sistem informasi dan sistem informasi manajemen sering disalah artikan, dua hal tersebut merupakan suatu hal yang berbeda. Sistem informasi memiliki banyak jenis sedangkan sistem informasi manajemen merupakan salah satu jenis dari sistem informasi. Azhar Susanto mengemukakan bahwa manajemen dipandang sebagai upaya atau proses pencapaian tujuan dengan menggunakan keahlian orang lain. Sedangkan menurut Terry manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.

**b. Tujuan sistem informasi manajemen**

Dari penjelasan di atas, tujuan dari digunakannya sistem informasi manajemen antara lain:

Penggunaan teknologi informasi sangat penting untuk mengurangi risiko dan mengelola berbagai hal. Pembuatan keputusan terkait pengelolaan informasi yang baik dan benar perlu perencanaan yang matang sehingga dapat mengendalikan operasi sub-sistem dari perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Tata Sutabri, Konsep Sistem Informasi (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), halaman 9.

Teknologi informasi telah banyak membawa perubahan dalam sebuah organisasi. Adanya teknologi informasi dapat membantu kinerja organisasi dan individu.<sup>16</sup> Tujuan dari sistem informasi adalah menghasilkan informasi. Untuk dapat berguna maka informasi harus didukung oleh tiga pilar yaitu relevan, tepat waktu dan tepat nilainya atau akurat. Keluaran yang tidak didukung oleh tiga pilar ini tidak dapat dikatakan sebagai informasi yang berguna. Tingkat keterlibatan sistem informasi organisasi makin lama makin luas dan dalam. Semua organisasi membutuhkan aliran informasi yang membantu manajer untuk mengambil bermacam keputusan yang dibutuhkan. Aliran informasi ini diatur dan diarahkan dalam suatu sistem informasi. Sistem informasi berperan dalam proses pengambilan keputusan operasional harian sampai perencanaan jangka panjang.

Sistem informasi manajemen mempunyai tujuan utama yaitu membantu pihak manajerial dalam kegiatan pengambilan keputusan. Untuk menghasilkan sebuah pengambilan keputusan yang baik diperlukan informasi yang ketika informasi yang didapatkan merupakan informasi yang berkualitas (akurat, tepat waktu, lengkap, relevan) sangat mendukung manajer dalam melakukan kegiatan pengambilan keputusan. Adapun manfaat sistem informasi manajemen antara lain sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Chamdan Purnama, Sistem Informasi Manajemen, (Mojokerto: Insan Global, 2016), halaman 1.

- 1) Meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat dan akurat bagi para pemakai, tanpa harus adanya perantara sistem informasi.
- 2) Menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis; c. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi.
- 4) Menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi.
- 5) Mengantisipasi dan memahami konsekuensi ekonomis dari sistem informasi dan teknologi baru.
- 6) Memperbaiki produktivitas dalam aplikasi pengembangan dan pemeliharaan system.
- 7) Mengolah transaksi, mengurangi biaya, dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan.<sup>17</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan penggunaan sistem informasi manajemen sangat bermanfaat dan bukan hanya sebatas mengelola informasi namun juga bermanfaat untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan dari berbagai bidang menjadi lebih cepat dan tepat, dan membuat pengelolaan informasi lebih efektif dan efisien.

---

<sup>17</sup> *Ibid*

**c. Penerapan sistem informasi dalam manajemen suatu organisasi.**

Sistem Informasi digunakan untuk mendukung operasi-operasi manajemen yang dilakukan oleh suatu organisasi. Menurut Rusdian dan Irfan operasi-operasi manajemen terdiri atas beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

1. Tahap perencanaan adalah tahap awal dari suatu operasi dalam manajemen organisasi. Tahap ini, organisasi tersebut merumuskan segala sesuatu tentang operasi yang akan dilakukannya, di antaranya nama operasi, jenis operasi, tujuan operasi, metode operasi, dan lain-lain.
2. Tahap pengorganisasian, tahap ini, organisasi merencanakan teknis pelaksanaan operasi yang akan dilakukan, pembiayaan, sumber daya yang dibutuhkan, penjadwalan, dan lain-lain. Dalam beberapa literatur, tahap pengorganisasian ini dimasukkan dalam tahap perencanaan.
3. Tahap pelaksanaan, tahap ini semua rencana operasi dan pengorganisasian yang telah direncanakan dapat dilaksanakan. Semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan operasi dicatat, disimpan, dan diorganisasikan untuk keperluan evaluasi hasil operasi.
4. Tahap pengendalian, tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan operasi, apakah operasi yang berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Hasil



pelaksanaan operasi dilaporkan untuk keperluan evaluasi dan pengambilan keputusan berikutnya. Peran sistem informasi dalam mendukung operasi dalam suatu organisasi adalah untuk mencatat, menyimpan, dan mengorganisasikan semua data yang berkaitan dengan operasi tersebut, serta mengolah data. Data tersebut menjadi informasi yang dapat dilaporkan pada pihak-pihak yang membutuhkannya.<sup>18</sup>

#### **d. Karakteristik Sistem Informasi Manajemen**

Sutabri mengemukakan karakteristik SIM dalam organisasi adalah:

1. SIM membantu manajer secara terstruktur pada tingkat operasional dan tingkat kontrol saja. Meskipun demikian, SIM dapat digunakan pula sebagai alat untuk perencanaan bagi staff yang sudah senior.
2. SIM didesain untuk memberikan laporan operasional sehari-hari sehingga dapat memberikan informasi untuk mengontrol operasi tersebut dengan baik.
3. SIM sangat bergantung pada keadaan data organisasi secara keseluruhan, serta bergantung pada alur informasi yang dimiliki oleh organisasi tersebut.
4. SIM biasanya tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah. Kemampuan untuk menganalisa masalah terletak pada Decision Support System.

---

<sup>18</sup> Rusdiana dan Irfan.2014. "Sistem Informasi Manajemen". Bandung: Pustaka Setia. Halaman 169

5. SIM biasanya berorientasi pada data-data yang sudah terjadi atau data-data yang sedang terjadi, bukan data-data yang akan terjadi seperti forecasting.
6. SIM juga berorientasi pada data-data di dalam organisasi dibanding data-data dari luar organisasi. Oleh, karena itu, informasi yang dibutuhkan oleh SIM adalah informasi yang sudah diketahui formatnya secara relatif stabil.
7. SIM biasanya tidak fleksibel karena bentuk laporan-laporan yang dihasilkan banyak sudah dipersiapkan sebelumnya. Beberapa SIM memiliki kemampuan agar manajer dapat membuat laporannya sendiri tetapi sebenarnya data-data yang dibutuhkan manajer tersebut sudah ada dan sudah disiapkan lebih dulu.
8. Sebagaimana problematika yang telah di sebutkan diatas, SIM membutuhkan perencanaan yang sangat matang dan panjang, sambil memperhitungkan perkembangan organisasi di masa mendatang. Sebuah literatur menyebutkan bahwa analisis dan desain SIM biasanya membutuhkan waktu antara satu sampai dua tahun.<sup>19</sup>

**e. Indikator optimalisasi sistem informasi manajemen**

Pengoptimalisasian sistem informasi manajemen melibatkan integrasi peran dari teknologi informasi, yang kini menjadi krusial

---

<sup>19</sup> Sutabri, Tata.2005. "Sistem Informasi Manajemen". Yogyakarta: Andi. Halaman 93

dalam mengelola operasi suatu organisasi.<sup>20</sup> Indikator dalam pengoptimalisasi sistem informasi ini berpegang pada konteks dan tujuan organisasi.

Adapun dalam konteks sistem informasi manajemen yang difungsikan oleh Seksi PD Pontren, beberapa indikator optimalisasi sistem informasi manajemen yang umum digunakan para ahli termasuk:

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pelaksanaan
- 4) Pengendalian

Dalam perspektif Islam, juga penting untuk memastikan informasi yang disebarkan bermanfaat, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran surat Al-Hujurat (49:6) di bawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ  
فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Muhammad Ainul Yaqin, "Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 1, no. 1 (25 Maret 2021): 12–22, <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud/article/view/329>.

<sup>21</sup> Al-Qur'an, 49:6.

Ayat tersebut memang merupakan dasar yang penting untuk pedoman kehidupan sosial, serta menjadi tuntunan logis dalam menerima dan menyampaikan berita. Kehidupan manusia dan interaksinya memerlukan dasar-dasar yang jelas dan terbuka. Karena manusia tidak mampu menjangkau seluruh informasi sendiri, maka diperlukan keterlibatan pihak lain. Namun, penting untuk diingat faktor yang banyak disebarkan oleh berbagai pihak tak bisa menjamin kebenarannya. Banyak variabel yang harus diperhitungkan. Dengan demikian, manusia perlu lebih cermat dalam memilih dan menyaring informasi yang mereka terima atau sebar. <sup>22</sup>

## **2. SIPDAR PQ (Sistem Pelayanan Tanda Lembaga Al-Quran)**

SIPDAR PQ (Sistem Pelayanan Tanda Lembaga Al-Quran) merupakan sebuah aplikasi digital yang didesain serta dikembangkan oleh Kementerian Agama RI berguna dalam memudahkan proses pengelolaan manajerial penerbitan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al Quran yang ada di seluruh Indonesia. Pengertian tersebut sesuai dengan Kepdirjen No. 2769 Tahun 2022 tentang Penerbitan Tanda Daftar Pendidikan Al-Qur'an.

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) ialah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang dibentuk oleh pemerintah, perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam maupun masyarakat daerah tertentu yang menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an guna memberikan ajaran ilmu

---

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, dan keserasian Al-quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 238-239.

tentang bacaan, tulisan, hafalan serta pemahaman tentang ilmu Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Sistem SIPDAR PQ adalah upaya Kementerian Agama dalam mendukung program pemerintah dalam pembangunan nasional maka perlu didukung dengan penggunaan kecanggihan teknologi yakni IT (*Technology Information*). Upaya Kementerian Agama dalam memperbaiki manajemen LPQ sejak tahun 2022 dengan menggunakan SIPDAR PQ yang menyediakan beberapa tampilan seputar LPQ, yaitu Jumlah LPQ Aktif, Jumlah LPQ yang perlu di update, pengajuan baru, arsip dokumen, panduan dan tutorial, SK dan peraturan, usulan LPQ, progress usulan, NSLPQ generator, proses Sk LPQ, SK penutupan, penutupan LPQ, data LPQ, koreksi data, operator LPQ, e-ijazah, emis connector, jumlah utadz dan ustazah, jumlah santri, statistic data.

Fungsi dari SIPDAR PQ sendiri untuk memudahkan proses pengelolaan penerbitan tanda daftar Lembaga Pendidikan AL-Quran diseluruh Indonesia. Tentunya dengan adanya SIPDAR PQ ini dapat membantu bagi lembaga LPQ yang ingin mendaftarkan lembaganya dengan mudah serta efisien dalam pengajuan pendaftaran.

Adapun penggunaan SIPDAR terbagi berdasarkan tingkatan pengguna dengan wewenangnya masing-masing. Dalam hal ini, ada 4 tingkat pengguna untuk aplikasi SIPDAR PQ, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Kementerian Agama Belitung Timur, 2015.

- a. Tingkatan admin Kemenag Pusat yang berwenang untuk mengatur aplikasi sistem dari SIPDAR secara umum, serta admin pusat mengakses seluruh data yang ada di SIPDAR. Wewenang admin pusat juga termasuk pembuatan akun admin Kanwil Kemenag di tiap provinsi dan juga menerbitkan Tanda Daftar dan Nomor Statistik LPQ.
- b. Tingkatan admin Kanwil Kemenag, bewenang untuk melaksanakan kegiatan validasi data usulan untuk Tanda Daftar LPQ. Admin Kanwil Kemenag juga bertugas dalam membuat akun admin Kankemenag kabupaten/kota. Admin Kanwil Kemenag juga memiliki akses terhadap data LPQ, namun hanya sebatas LPQ yang ada di wilayah kerjanya saja.
- c. Tingkatan admin Kantor Kemenag Kabupaten/Kota, berwenang untuk melakukan verifikasi usulan Tanda Daftar LPQ, memberikan rekomendasi penerbitan Tanda Daftar LPQ. Kemudian admin kantor tingkatan kabupaten/kota ini hanya memiliki akses data LPQ yang berada di wilayah kerjanya saja, yakni sebatas wilayah kabupaten/kotanya.
- d. Tingkatan paling bawah, yakni operator LPQ, berbeda dengan admin, operator LPQ hanya memiliki akses terbatas untuk mengusulkan atau melakukan input penerbitan Tanda Daftar LPQ saja.<sup>24</sup> Sehingga operator tidak berwenang untuk merekomendasikan atau mevalidasi usulan penerbitan Tanda Daftar LPQ.

---

<sup>24</sup> Kementerian Agama, Panduan Penggunaan SIPDAR PQ, 2022, <https://sipdarLPQ.kemenag.go.id/app-data/sys-assets/docs/berkas-ble7N.pdf>

### 3. Efektivitas

#### a. Pengertian efektivitas menurut para ahli

Jika dilihat dari asal kata, efektivitas ini berangkat dari kata “efektif,” kata tersebut mengacu pada keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu berhubungan dengan perbandingan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang benar-benar tercapai.<sup>25</sup>

Menurut Ety Rochaeay dan Ratih Tresnati, efektivitas merupakan angka yang menunjukkan sejauh mana sasaran yang ditetapkan telah tercapai. Miller mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat pencapaian tujuan suatu sistem sosial. Pendapat para ahli ini menggambarkan efektivitas sebagai nilai yang mengindikasikan seberapa jauh suatu kesatuan mencapai tujuannya.

Selanjutnya, efektivitas menurut Hasan Sadili, dalam Ensiklopedia Bahasa Indonesia, diartikan sebagai sebuah tingkat pencapaian tujuan tertentu. Suatu usaha dalam pengertian tersebut, dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Begitu juga, suatu pekerjaan dianggap efektif jika menghasilkan output dan diselesaikan sesuai rencana dengan tepat waktu.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Ari Yohan Wambrau, “Efektifitas Pelaksanaan Peraturan Daerah Perpajakan dan Retribusi Dalam Memperoleh Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Supiori Provinsi Papua,” (s1, UAJY, 2013), <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/>

<sup>26</sup> Dini Fakhriah, “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di Baznas Kota Bekasi Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas,” (bachelorThesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

Menurut Kurniawan, efektivitas adalah kemampuan suatu organisasi untuk menjalankan tugas dan fungsi tanpa tekanan atau ketegangan selama pelaksanaannya. Gagasan ini menunjukkan bahwa efektivitas adalah hasil dari proses pelaksanaan program yang direncanakan tanpa konflik. Effendi Efek menambahkan bahwa komunikasi yang direncanakan dalam mencapai tujuan harus sesuai dengan biaya, waktu, dan personel yang ditetapkan. Pemetaan digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan pengukuran dilakukan saat tujuan tersebut tercapai sesuai rencana awal.

Dari definisi-definisi efektivitas yang dikemukakan oleh para ahli di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa efektivitas dipahami sesuai dengan pengetahuan dasar dan tujuan yang ingin dicapai. Pada akhirnya, inti dari efektivitas adalah pencapaian tujuan dengan membawa perubahan yang lebih baik pada kondisi yang ada.

#### 1) Indikator efektivitas

Sujadi F.X dalam bukunya dengan judul “Penunjang Keberhasilan Manajemen”, untuk dapat mencapai efektivitas kerja perlu memenuhi syarat beserta unsur-unsur sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a) Berhasil guna, untuk menyatakan jika kegiatan telah terlaksana dengan tepat dalam artian target selesai sesuai waktu yang sudah ditetapkan.

<sup>27</sup> Sujadi F.X, O, *Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen*, (Jakarta: CV. Masagung, 1990), 36-39.



- b) Ekonomis, untuk menyebutkan jika dalam upaya pencapaian efektif itu maka biaya, tenaga kerja material, peralatan, waktu, ruangan dan lainnya telah dimanfaatkan dengan secepatnya seperti yang sudah ditetapkan pada perencanaan dan tidak ada pemborosan atau penyelewengan.
  - c) Pelaksanaan kerja yang bertanggung jawab mengharuskan bukti bahwa sumber daya telah dimanfaatkan dengan tepat dan pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
  - d) Pembagian kerja yang jelas dilakukan dengan mempertimbangkan beban kerja, kemampuan, dan waktu yang tersedia.
  - e) Prosedur kerja yang praktis menekankan bahwa target harus efektif dan ekonomis, dengan pelaksanaan kerja yang dapat dipertanggungjawabkan serta pelayanan kerja yang memuaskan. Ini hanya dapat terwujud melalui kegiatan operasional yang berjalan lancar.
- 2) Mekanisme Efektivitas

Menurut Paul E. Mott, mekanisme dalam mencapai kerja yang efektif melibatkan merumuskan dan mengembangkan sarana untuk mengukur efektivitas organisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas termasuk:

- a) Produktivitas, yang terkait dengan kuantitas, kualitas, dan efisiensi kerja.

- b) Daya penyesuaian, yakni kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul dengan cepat. Ini juga melibatkan kecepatan dalam menanggapi perubahan, baik dalam prosedur maupun metode kerja, serta konsep kesiapan untuk bekerja, kepuasan kerja, dan penerimaan terhadap perubahan.
- c) Keluwesan, yang mencakup kemampuan anggota organisasi untuk merespons keadaan darurat atau perubahan, seperti percepatan jadwal kerja.

Dari definisi, indikator, dan mekanisme efektivitas yang telah disebutkan, kita bisa memahami bahwa dalam konteks penelitian, efektivitas berfungsi sebagai ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan program atau tugas, baik pada level individu maupun organisasi, dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3) Pendataan LPQ

Menurut Herdiansyah, data merupakan suatu elemen yang melekat pada suatu objek tertentu yang berfungsi agar informasi yang ada dapat dipertanggungjawabkan, serta diperoleh berdasarkan metode atau instrument tertentu.<sup>28</sup>

Herlambang menjelaskan bahwa pendataan adalah proses pencatatan informasi atau keterangan yang akurat tentang suatu hal, entah itu tentang individu, benda, lingkungan, atau kondisi

---

<sup>28</sup> Nining Prowoningsih Hasibuan, "Fungsi Kearsipan Dalam Efektivitas Pendataan Penerima Program Rumah Layak Huni Di Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir" (Thesis, UMSU, 2020).

tertentu. Pendataan ini bertujuan untuk disimpan sebagai dokumen atau arsip yang dapat digunakan untuk keperluan di masa mendatang. Tujuan utama dari pendataan adalah untuk menghasilkan laporan atau informasi yang berguna. Laporan ini ditujukan kepada pemimpin organisasi agar dapat dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

Melalui beragam pengertian dan tujuan pendataan di atas, kita dapat menggambarkan maksud pendataan dalam penelitian ini sebagai proses yang mencapai informasi atau pemahaman tentang hal-hal tertentu yang penting dan dapat digunakan untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan manajemen.

#### **4. Analisis SWOT**

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal, dengan tujuan memberikan informasi yang berguna dalam pembentukan strategi organisasi. Pendekatan ini menekankan pada pengoptimalan kekuatan dan pemanfaatan peluang, sambil mengatasi kelemahan dan menghadapi risiko. Komponen internal suatu organisasi menjadi fokus penting dalam pengambilan keputusan

strategis. Oleh karena itu, saat melakukan analisis SWOT, penting untuk mempertimbangkan elemen-elemen kunci.<sup>29</sup>

Untuk mengidentifikasi masalah dalam suatu organisasi, penelitian yang menyeluruh sangatlah penting untuk memungkinkan penerapan teknik yang sesuai dan efektif dalam penyelesaian masalah dengan cepat. Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan saat mengambil keputusan adalah:

**a. Kekuatan (*Strength*)**

Keunggulan seperti produk yang dapat diandalkan, keterampilan khusus, atau fitur unik dapat melatih perusahaan agar lebih kompetitif daripada pesaingnya. Ada dua ide tentang cara membangun kekuatan perusahaan., yaitu:

- 1) *Distinctive Competence*, atau kemampuan unik, adalah Perusahaan dapat melakukan hal-hal dengan lebih baik daripada pesaingnya karena kekuatan. Hal ini demikian, sulit bagi bisnis untuk dimodelkan kembali dan menciptakan nilai tambahan yang unik. Keahlian unik sebuah organisasi terdiri dari dua komponen: keterampilan dan keahlian tenaga kerja serta kemampuan sumber daya. Organisasi ini unggul dalam pengelolaan sumber daya semacam manusia, keuangan, bahan baku, metode, peralatan, pasar, dan informasi. Elemen yang dapat mendulang keuntungan bagi perusahaan, seperti kelebihan dari produk yang dapat diandalkan,

<sup>29</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 18.

kemampuan unik, atau fitur yang membuatnya unik dari produk lain. Ini dapat meningkatkan tingkat persaingan perusahaan. Untuk membangun kekuatan perusahaan, ada dua gagasan teori.

- 2) Keunggulan kompetitif mengacu pada untuk mencapai keunggulan dibandingkan pesaingnya, perusahaan menggunakan strategi kekuatan. Keunggulan kompetitif muncul dari strategi yang dijalankan oleh organisasi ataupun perusahaan untuk menemukan serta memanfaatkan situasi yang menguntungkan, sambil juga mengurangi risiko yang mungkin timbul. Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, bisnis dapat melakukan tiga hal. Strategi ini, kepemimpinan biaya, diferensiasi, dan fokus adalah tindakan atau praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik daripada pesaingnya. Tentunya akan membuat sulit bagi bisnis untuk ditiru dan menciptakan nilai tambahan yang unik. Keahlian dan keterampilan tenaga kerja, bersama dengan kapabilitas sumber daya, membentuk kompetensi unik perusahaan. Perusahaan ini mampu mengelola sumber daya manusia, keuangan, bahan baku, metode, peralatan, pasar, informasi, dan metode. Lemen yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, seperti produk yang dapat diandalkan, kemampuan unik, atau fitur yang membedakannya dari produk lain. Ini dapat meningkatkan kompetisi perusahaan. Ada dua ide tentang cara membangun kekuatan perusahaan.

**b. Kelemahan (*Weakness*)**

Keterbatasan maupun kekurangan sumber daya dalam sebuah perusahaan, seperti bakat atau kompetensi, yang berpotensi menghambat jalannya operasi disebut sebagai kelemahan. Keterbatasan dalam sumber daya, bakat, dan kemampuan bisa menjadi tantangan besar bagi aktivitas perusahaan. Infrastruktur, aset keuangan, keterampilan administratif, strategi promosi, dan citra merek merupakan beberapa contoh kelemahan yang mungkin timbul.

**c. Peluang (*Opportunity*)**

Peluang atau *opportunity* ini merujuk pada sebuah situasi yang dapat menguntungkan bagi operasional bisnis dan berpotensi dalam memberikan sebuah keuntungan. Adapun sumber peluang ini bisa didapatkan dari berbagai faktor, termasuk aspek demografi, sosial, politik, ekonomi, dan lingkungan. Namun, menurut Pearce dan Robinson, aspek internal perusahaan seperti sumber daya dan kemampuan juga dapat menjadi sumber peluang yang signifikan.

**d. Ancaman (*Treats*)**

Ancaman merupakan bagian dari faktor-faktor eksternal dalam lingkungan sekitar yang, jika tidak dikelola dengan baik, bisa memengaruhi operasional perusahaan. Ancaman tersebut dapat menimbulkan tantangan besar bagi perusahaan baik pada saat ini maupun di masa depan.

Dalam hal ini, ancaman merujuk pada faktor yang memiliki potensi menimbulkan gangguan besar atau ancaman pada posisi suatu instansi perusahaan. Beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan, yakni hadirnya pesaing baru, perlambatan ekspansi pasar, meningkatnya kekuatan tawar pembeli atau pemasok yang signifikan, kemajuan teknologi, dan penerapan atau modifikasi peraturan yang dapat menyebabkan risiko terhadap kelangsungan usaha perusahaan.<sup>30</sup>

Terdapat berbagai perspektif dalam melihat ancaman. Sebuah organisasi atau perusahaan yang bijak dapat menganggap ancaman adalah sebuah peluang dan tantangan yang bisa dikelola. Sebaliknya, apapun yang mungkin dianggap sebagai risiko bagi suatu organisasi dapat dilihat sebagai prospek yang menguntungkan bagi organisasi lain.

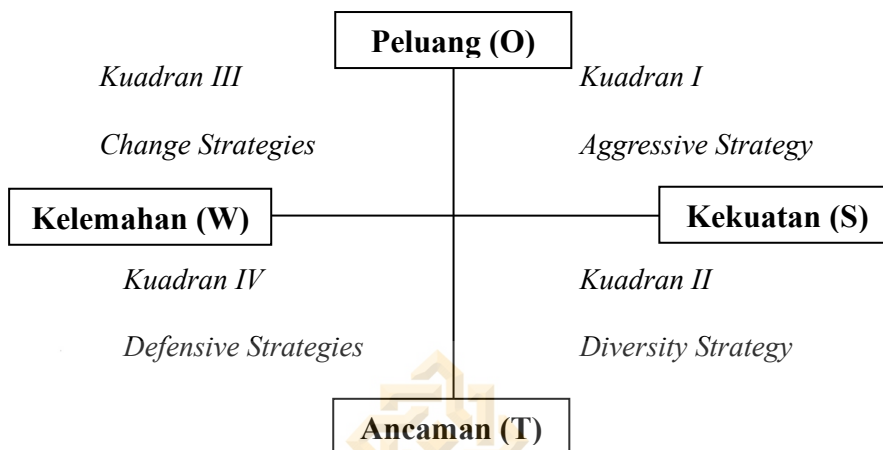
Dengan memahami berbagai kemungkinan dan bahaya yang dihadapi oleh bisnis, manajer dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk merencanakan strategi yang sesuai dan bermanfaat untuk keberhasilan perusahaan mereka. Pemahaman ini dapat memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan proaktif yang berguna dalam menjaga kesehatan perusahaan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 229-234.

<sup>31</sup> *Ibid*

### Penentuan Kuadran Matriks SWOT



Gambar 2. 1  
Penentuan Kuadran Matriks SWOT

**Keterangan gambar :**

#### **Kuadran I**

"Kuadran" adalah istilah yang digunakan dalam matematika yang melibatkan pembagian bidang koordinat. Strategi Agresif (SO) adalah istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan strategi yang dibahas. Namanya berasal dari kecenderungannya untuk memaksimalkan peluang lingkungan dengan menggunakan kekuatan bawaan organisasi dan situasi yang menguntungkan dalam perolehan profit besar bagi perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan peluang yang ada karena kekuatan dan peluang yang melekat dikuadran I. Dalam situasi khusus ini, mendorong penerapan strategi ekspansi yang tegas adalah salah satu strategi yang dapat digunakan..

#### **Kuadran II**

Kuadran II, yang disebut sebagai Strategi Keanekaragaman (ST), mencakup penggunaan solusi berbasis kekuatan untuk mencegah ancaman.



Meskipun ada banyak bahaya, organisasi memiliki kekuatan internal yang memungkinkannya untuk mengatasi masalah ini. Dalam situasi seperti ini, strategi diversifikasi adalah cara terbaik untuk memanfaatkan kemampuan organisasi yang sudah ada untuk memanfaatkan prospek masa depan.

### **Kuadran III**

Kuadran III, atau lebih dikenal sebagai Strategi Perubahan (WO), dalam Strategi Perubahan ini melibatkan pendekatan taktikal, di mana pada pendekatan taktikal lebih memanfaatkan peluang serta keunggulan yang ada di lingkungan eksternal untuk mengurangi kerentanan suatu perusahaan. Situasi saat ini menggambarkan perusahaan yang memiliki prospek yang luar biasa tetapi menghadapi banyak tantangan internal. Dalam kuadran III, tujuan utama organisasi adalah untuk meminimalkan tantangan internal organisasi untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk memanfaatkan kemungkinan yang lebih menguntungkan.

### **Kuadran IV**

Kuadran IV sering disebut sebagai Kuadran Strategi Pertahanan (WT), yang melibatkan serangkaian pendekatan strategis untuk mengurangi potensi kerugian yang timbul dari ancaman dan kelemahan. Saat ini, organisasi sedang menghadapi situasi mendesak karena berbagai ancaman dan kelemahan internal.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Sulasih, M.Si.,Dr. Weni Novandari,M.M. *Analisis SWOT*, (Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2022), Hal. 124-126

## 5. Pelayanan Publik

### a. Pengertian Pelayanan

Berdasarkan kutipan dari Sampara Lukman dan Lijan Sinambela, pelayanan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara individu atau mesin secara fisik, dengan tujuan menyediakan kepuasan bagi pelanggan. Lebih lanjut, pelayanan merupakan suatu proses yang berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, melibatkan seluruh organisasi dalam masyarakat.<sup>33</sup>

Dalam konteks lain, pelayanan dapat dipandang sebagai serangkaian kegiatan atau proses yang berlangsung secara teratur dan berkesinambungan, yang melibatkan seluruh organisasi dalam masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pelayanan bukan hanya sebuah tindakan atau kegiatan individual, melainkan merupakan suatu proses yang melibatkan kerja sama dan interaksi antara pemberi dan penerima pelayanan. Proses ini menggunakan berbagai peralatan dalam bentuk organisasi atau lembaga perusahaan<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pelayanan merupakan suatu aktivitas yang terjadi dalam interaksi antara pemberi dan penerima layanan, yang dilakukan

---

<sup>33</sup> Sinambela, Lijan Poltak, dkk. *Reformasi Pelayanan Publik Teori, Kebijakan, dan Implementasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 5.

<sup>34</sup> A.S. Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 27.

dengan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh suatu organisasi atau lembaga perusahaan.

#### **b. Pengertian Publik**

Berdasarkan penjelasan tersebut, istilah "publik" berasal dari bahasa Inggris "public", yang mengacu pada konsep umum, masyarakat, dan negara. Dalam Bahasa Indonesia, istilah "publik" telah diterima dan memiliki arti yang serupa, yakni merujuk pada khalayak umum, orang banyak, atau ramai. Padanan kata yang sesuai adalah "praja", yang pada dasarnya menggambarkan rakyat. Oleh karena itu, istilah "pamong praja" merujuk pada pemerintahan yang bertugas melayani kepentingan seluruh rakyat.<sup>35</sup>

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan tersebut, "publik" dapat didefinisikan sebagai masyarakat secara luas atau umum.

#### **c. Pengertian Pelayanan Publik**

Di Indonesia, istilah pelayanan publik sering dipahami sebagai "pelayanan umum," yang merupakan terjemahan kata dalam bahasa Inggris yakni "*public service*." Adapun maksud dari konsep pelayanan publik, yakni layanan administrasi pemerintahan yang kerap kali dipakai bersama-sama atau dianggap sebagai pelayanan perizinan, pelayanan umum, dan pelayanan publik. Menurut Kepmenpan No. 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan

<sup>35</sup> Sinambela, Lijan Poltak, dkk. *Reformasi Pelayanan Publik Teori, Kebijakan, dan Implementasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 9.

Pelayanan Publik, dalam Kepmenpan pelayanan publik diartikan sebagai segala bentuk kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan dan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sementara itu, menurut Pasal 1 UU No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, dalam pasal tersebut pelayanan publik diartikan sebagai bentuk kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan yang mengacu pada peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Menurut Agus Dwiyanto mengutip dari pendapat AG. Subarsono, mendefinisikan pelayanan publik sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh birokrasi publik guna untuk memenuhi kebutuhan pengguna layanan publik. Adapun pengguna yang dimaksudkan adalah warga negara yang membutuhkan layanan publik untuk beberapa pengurusan, yakni pembuatan identitas diri seperti KTP atau paspor, pembuatan akta kelahiran, akta nikah, akta kematian, dan serta pembuatan sertifikat.

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan tersebut, pelayanan publik didefinisikan sebagai segala bentuk kegiatan layanan, baik layanan dalam bentuk barang ataupun layanan dalam bidang jasa,

menjadi tanggung jawab serta dilaksanakan oleh sebuah instansi pemerintahan pusat, daerah, atau di lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat serta dalam langkah mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di Indonesia.<sup>36</sup>

Dari penjabaran diatas, pelayanan publik dapat didefinisikan sebagai jenis layanan, hal ini jenis layanan dapat berupa layanan berbentuk barang maupun jasa, yang secara menjadi tanggungan dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah di tingkatan pusat, daerah, serta di lingkungan BUMN atau BUMD. Hal ini dilakukan baik dalam rangka memenuhi kebutuhan dari masyarakat maupun untuk mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>36</sup> Agus Dwiyanto, Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik (Yogyakarta: UGM Press, 2005), hal. 63.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Berdasarkan judul diatas “Optimalisasi SIPDAR PQ (Sistem Pelayanan Tanda Lembaga Al-Quran) dalam Meningkatkan Efektivitas Pendataan LPQ oleh Seksi PD Pontren di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi, yang berlokasi di Jalan Adi Sucipto No.112, Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Lokasi ini terkait dengan Seksi PD Pontren yang berperan dalam pelayanan dan pembinaan terkait LPQ.

#### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek diputuskan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Faktor-faktor yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian melalui teknik *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Informan memiliki pemahaman mendalam tentang aplikasi SIPDAR PQ terutama terkait pegoprasian aplikasi.
2. Informan sanggup menyediakan data piagam LPQ, akun SIPDAR PQ, dokumen SIPDAR PQ dan data sosialisasi SIPDAR PQ.

Kemudian, mengacu pada uraian di atas, ditemukan informan kunci beserta sumber data yang relevan, meliputi:

- a. PLT Kasi PD Pontren : Bapak Fakhurrozi
- b. Admin Operator SIPDAR PQ : Ibu Diana
- c. Operator SIPDAR PQ : Bapak Husni dan Bapak Dian
- d. Lembaga LPQ terdaftar SIPDAR : Bapak Hariyanto dan Ibu Haniyah
- e. Lembaga tidak terdaftar SIPDAR : Ibu Rofiqoh dan Ibu Rundi

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi. Wawancara akan dilakukan untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman mendalam dari informan terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Sementara itu, observasi akan membantu dalam mengamati secara langsung situasi atau konteks terkait dalam penggunaan aplikasi SIPDAR PQ. Kombinasi kedua teknik ini diharapkan dapat memberikan data yang representatif dan objektif sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Teknik untuk pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian saya dengan tanya jawab sambil bertatap muka. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada subyek yang telah ditentukan terkait pengoptimalisasian SIPDAR PQ dan efektivitas pendataan LPQ yang ada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember. Pada proses

ini peneliti memperoleh data. Beberapa hasil wawancara yang sudah peneliti temukan diantaranya.

a. Kasi PD Pontren (Bapak Fathurrozi)

Beliau berpendapat bahwa SIPDAR PQ ini masih tergolong baru, tentu masih diperlukan yang namanya perkenalan di masyarakat luas. Terlebih Kabupaten Banyuwangi begitu luas. Upaya-upaya dilakukan oleh PD Pontren terus dilakukan untuk mengoptimalkan SIPDAR PQ ini. Terlihat dari manfaatnya, aplikasi ini sangat memudahkan lembaga LPQ dalam melakukan pendaftaran LPQ serta lebih efisien tentunya. Namun, dibalik itu tentu masih banyak kekurangan dalam mengoptimalkannya.

b. Admin Operator SIPDAR PQ (Ibu Diana)

Menurut admin operator, SIPDAR PQ ini merupakan gagasan baru yang sangat solutif bagi lembaga LPQ yang jauh dari Kementerian Agama untuk mendaftarkan lembaga LPQ. Namun, tantangan tentu ada dalam proses perkenalan aplikasi ini dikhalayak luas. Terutama bagi lembaga yang asatidnya masih belum mengetahui teknologi. Pihak PD Pontren akan terus melakukan upaya-upaya agar pendataan LPQ ini semakin baik kedepannya.

c. Operator SIPDAR PQ (Bapak Husni dan Bapak Dian)

Menurut operator SIPDAR PQ, adanya SIPDAR PQ ini sangat membantu kedua pihak. Pihak Kemenag dapat mendata LPQ dengan mudah dengan berkas-berkas yang sudah lengkap dan dari pihak



lembaga LPQ bisa mengirimkan berkasnya secara online di SIPDAR PQ tanpa harus repot-repot datang ke Kementerian Agama.

- d. Lembaga LPQ Terdaftar SIPDAR PQ (Bapak Hariyanto dan Ibu Haniyah)

Menurut lembaga yang sudah terdaftar, adanya SIPDAR PQ ini sangat membantu mereka dalam mendapatkan informasi dan update data. Mendaftarkan lembaganya juga tidak harus bolak-balik Kemenag tinggal mengupload berkas di aplikasi dan tinggal menunggu update terbaru di aplikasi.

- e. Lembaga LPQ Yang Tidak Terdaftar SIPDAR PQ (Ibu Rofiqoh dan Ibu Rundi)

Menurut lembaga LPQ yang tidak terdaftar, mungkin memang SIPDAR PQ ini membantu. Namun, jika tidak ada sosialisasi terkait penggunaannya tentunya orang awam bakal kesulitan. Belum lagi bagi asatid yang sudah berumur yang tidak bisa menggunakan onternet, tentu hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi lembaga LPQ untuk menggunakannya.

## 2. Observasi

Observasi awal peneliti melihat langsung bagaimana alur pendaftaran LPQ melalui SIPDAR PQ. Peneliti mengamati bagaimana cara penggunaan LPQ baik dari pihak Kementerian Agama ataupun dari pihak lembaga LPQ. Kemudian, peneliti lebih dalam memahami SIPDAR PQ serta fitur-fitur yang tersedia didalamnya. Peneliti juga melihat

interaksi antara pihak Kementerian Agama dengan Pihak LPQ dalam penggunaan SIPDAR PQ. Terkadang masih ada pihak lembaga yang bertanya terus tanpa melihat panduan yang sudah ada didalam aplikasi dan juga adanya kesalahan memasukkan format berkas ke sistem.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mencatat berbagai kejadian yang telah terjadi di masa lampau. Materi dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental yang dihasilkan oleh individu atau kelompok tertentu.<sup>37</sup> Dari data dokumentasi peneliti menemukan adanya rentang yang jauh antara jumlah LPQ total dengan jumlah LPQ yang sudah terdaftar serta terupdate di SIPDAR PQ.

Jadi, untuk data yang diperoleh peneliti dari dokumentasi ini antara lain:

- a. Profil Kementerian Agama Banyuwangi dan Seksi PD Pontren
- b. Visi Misi Kementerian Agama Banyuwangi dan Seksi PD Pontren
- c. Jumlah LPQ yang terdaftar SIPDAR PQ
- d. Foto-foto pendukung yang berkaitan dengan SIPDAR PQ

Sedangkan untuk data terkait jumlah pertahun ataupun perbulan jumlah LPQ yang mendaftar di SIPDAR PQ yang secara grafik atau chart belum ditemukan.

---

<sup>37</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.profil

## E. Analisis data

Analisis data merupakan tahap sakral dalam sebuah penelitian apapun, karena tahap analisis data didasarkan pada fakta, dan perolehan informasi yang didapatkan melalui sejumlah teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Kemudian, pada penelitian ini digunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman atau dikenal dengan model *Miles and Huberman*. Dengan demikian, tahapan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan berbagai dokumen yang ditemukan, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian.

### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada tahapan kondensasi data, menurut model tersebut akan dilakukan seleksi fokus, penyederhanaan data, abstraksi data, dan melakukan transformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan maupun transkrip hasil wawancara.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan informasi yang disusun secara sistematis sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan atau tindakan. Penyajian data ini membantu dalam pemahaman mengenai apa

yang terjadi di sekitar dan membantu dalam pengambilan keputusan. Ini mencakup deskripsi atau penjelasan data terkait optimalisasi sistem informasi dalam layanan seputar LPQ.

#### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Kesimpulan pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Kesimpulan ini menggambarkan temuan baru dengan mendeskripsikan dan menjelaskan objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi lebih jelas setelah diteliti.<sup>38</sup>

Alasan penggunaan teknik model Miles dan Huberman adalah karena relevansinya dengan penelitian sebelumnya yang memiliki konteks serupa, serta dinilai cukup memadai untuk menganalisis data pada penelitian ini. Selain itu, Analisis SWOT juga digunakan, yang merupakan metode untuk mengidentifikasi peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Analisis ini penting untuk kemajuan dan kesuksesan bisnis, dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

#### **F. Keabsahan data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif penting untuk mengukur kredibilitasnya, yang menunjukkan tingkat kepercayaan yang dicapai terhadap hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara memastikan bahwa hasil

---

<sup>38</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu*, 246-253.

temuan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti dalam konteks realitas yang diteliti.<sup>39</sup>

Triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi teknik mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi; triangulasi sumber mencakup berbagai informan, situasi lapangan, dan data dokumentasi; dan triangulasi waktu memperhitungkan dampak waktu terhadap kepercayaan data. Untuk memvalidasi dan memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya, pemeriksaan data sangat penting. Triangulasi merupakan metode untuk mengevaluasi kepercayaan dan keandalan data dengan memanfaatkan elemen luar untuk melakukan verifikasi atau perbandingan.<sup>40</sup> Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini mencakup:

### **1. Triangulasi Teknik**

Triangulasi digunakan dalam penelitian untuk memastikan kesesuaian dan keandalan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau pendekatan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan informasi dari wawancara dengan hasil observasi, atau memeriksa konsistensi antara hasil observasi dan informasi dari wawancara. Untuk memastikan bahwa data dari berbagai pendekatan konsisten, peneliti harus menjelaskan mengapa ada perbedaan.

---

<sup>39</sup> Salim, "Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan pelayanan pendidikan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Jember", (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 57.

<sup>40</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal 230

## 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi jenis sumber juga digunakan untuk memvalidasi data dengan memeriksa konsistensi antara informasi dari sumber yang berbeda.<sup>41</sup> Menurut Meleong, dengan menggunakan triangulasi sumber, dapat diperoleh manfaat berikut ini:

- a. Mengukur hasil data penelitian yang didapatkan dari sudut pandang responden atau informan.
- b. Mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan data.
- c. Melengkapi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber secara sukarela.
- d. Informan terlibat secara aktif dalam proses penelitian dan memberikan kesempatan untuk mengemukakan ringkasan sebagai langkah awal dalam analisis data.
- e. Menilai keseluruhan data yang terkumpul secara menyeluruh.<sup>42</sup>

## 3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data pada waktu tertentu juga dapat memengaruhi keandalan data. Melakukan wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih segar dan belum terpengaruh oleh masalah yang muncul, dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan meningkatkan tingkat keandalan. Beberapa kegiatan yang melibatkan triangulasi waktu meliputi:<sup>43</sup>

- a. Menyelenggarakan sesi tanya jawab pada pagi hari ketika narasumber

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 331

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 332

<sup>43</sup> M. Burhan Bungis, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hal. 256

masih dalam keadaan segar dan belum terpengaruh oleh masalah.

- b. Mengaudit ulang informasi dari pengamatan dan wawancara dalam berbagai situasi dan waktu yang berbeda, serta dalam konteks yang bervariasi.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk membantu penyusunan hasil penelitian, diperlukan tahapan penelitian yang terstruktur dan terlaksana secara sistematis. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Dalam tahapan pra penelitian, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Di mana tahap pra penelitian merupakan tahapan awal sebelum peneliti terjun mengambil data di lapangan. Tahapan dalam pra penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Sebuah penelitian dilakukan berangkat dari sebuah permasalahan yang ada pada suatu lokasi atau suatu kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan merancang judul, melakukan pengajuan judul, setelah judul disetujui kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk kemudian merancang tahap lanjutan.

#### **b. Memilih Lokasi Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian akan difokuskan pada Seksi PD Pontren di kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi sebagai sumber data utama.

c. Observasi dan menentukan informan

Untuk memastikan kelancaran proses penelitian dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang objek penelitian, peneliti akan mengurus segala hal yang diperlukan. Selain itu, akan ditentukan pula informan yang dianggap memiliki pengetahuan yang relevan terkait dengan penelitian ini.

d. Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, teknik yang akan digunakan untuk pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Dalam tahapan ini, setelah melakukan beberapa perancangan di tahap pra lapangan, selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data di lapangan. Adapun dalam tahapan pelaksanaan lapangan mencakup beberapa langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

- 1) Mengadakan sesi wawancara dengan subjek penelitian.
- 2) Mentranskripsi hasil wawancara bersama narasumber.
- 3) Memperkuat sumber data melalui observasi.
- 4) Mendokumentasikan hal-hal yang dianggap penting.



b. Mengidentifikasi data

-Mengolah data yang diperoleh, berdasar pada metode analisis data dari Miles dan Huberman

3. Tahap akhir penelitian

Tahapan akhir setelah melakukan pengumpulan data dilapangan, yakni penganalisisan data penelitian, lalu merumuskan hasil tersebut sesuai dengan ketentuan pedoman kepenulisan skripsi UIN KHAS Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Objek yang terlampir pada penelitian ini adalah Seksi PD Pontren Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi. Untuk melengkapi informasi terkait objek penelitian, berikut profil Seksi PD Pontren di Kementerian Agama Banyuwangi yang meliputi :

##### 1. Identitas Seksi PD Pontren

- a. Nama seksi : PD Pontren
- b. Alamat : Jalan Adi Sucipto No. 112, Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi
- c. Status lembaga : Negeri
- d. Nomor telepon : (0333) 421349
- e. Email/ Website : [Kementerian Agama banyuwangi@yahoo.co.id](mailto:Kementerian_Agama_banyuwangi@yahoo.co.id) / [http://banyuwangi.Kementerian\\_Agama.go.id](http://banyuwangi.Kementerian_Agama.go.id)
- f. Pegawai Seksi PD Pontren :
  - H. Fakhrurozi. S.Pd. I : PLT Seksi PD Pontren

##### 2. Letak geografis

Lokasi Seksi PD Pontren ada di Kementerian Agama di Jalan Adi Sucipto No. 112, Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.

Batas wilayah nya sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kabupaten Situbondo
- Sebelah timur : Berbatasan dengan selat Bali

- Sebelah selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso

Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 25 kecamatan yaitu :

- a. Kecamatan Banyuwangi
- b. Kecamatan Bangorejo
- c. Kecamatan Blimbingsari
- d. Kecamatan Cluring
- e. Kecamatan Gambiran
- f. Kecamatan Genteng
- g. Kecamatan Giri
- h. Kecamatan Glagah
- i. Kecamatan Glenmore
- j. Kecamatan Kabat
- k. Kecamatan Kalibaru
- l. Kecamatan Kalipuro
- m. Kecamatan Licin
- n. Kecamatan Muncar
- o. Kecamatan Pesanggaran
- p. Kecamatan Puwoharjo
- q. Kecamatan Rogojampi
- r. Kecamatan Sempu
- s. Kecamatan Siliragung
- t. Kecamatan Singojuruh



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

- u. Kecamatan Songgon
  - v. Kecamatan Srono
  - w. Kecamatan Tegaldlimo
  - x. Kecamatan Tegalsari
  - y. Kecamatan Wongsorejo
3. Profil Lembaga

Lembaga tempat penelitian ini, yakni Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi yang berlokasi di Jalan Adi Sucipto No. 112, Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi 68418. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 19 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama, ditetapkan bahwa Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi berkedudukan di kabupaten/kota dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota memiliki tugas dan fungsi dalam pelaksanaan tugas berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Adapaun dalam pelaksanaan tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten/kota sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 PMA No. 19 Tahun 2019 Tentang Organisasi Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama.

4. Profil Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi

Nama : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi

Nomor Telpon/ Fax : (0333) 421349

Alamat : Jalan Adi Sucipto No. 112, Sobo.

Kecamatan : Banyuwangi

Kabupaten : Banyuwangi

Kode Satker : 297172, 299057, 299058, 299059, 299060, 299061, 299062  
& 299063

Website : Banyuwangi.Kementerian Agama.go.id

E-Mail : [Kementerian Agama\\_banyuwangi@yahoo.co.id](mailto:Kementerian_Agama_banyuwangi@yahoo.co.id)

5. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi

a. Visi

“Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.” (Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020).

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama
- 2) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama
- 3) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata
- 4) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu
- 5) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan
- 6) Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance)

## 6. Struktur Organisasi

- a. Kepala : H. Chaironi Hidayat, S.Ag, MM
- b. Kasubag : Drs. H. Moh Jali, M.Pd
- c. Kasi Penma : Drs. H. Dimiyati. M.Pd.
- d. PLT kasi Pontren : H. Fakhrurozi. S.Pd. I
- e. Kasi Pais : H. Fakhrurozi. S.Pd. I
- f. Kasi Haji umroh : H. Zainal Abidin. S.Ag.M.Ag
- g. Kasi Bimas islam : Mastur S.Ag., M.Pd.I.
- h. Kasi Penyelenggara syariah : H. Mustain Hakim, S. Ag. M. HI
- i. Kasi Katholik : Aries Pabudi S.Ag M.Pd
- j. Kasi Hindu : Oksan Wibowo

## 7. Kegiatan Umum Kementerian Agama

Secara prinsip, Kementerian Agama berwenang atas pelaksanaan tugas dalam urusan pemerintahan yang berkaitan dengan bidang keagamaan, dengan tujuan mendukung Presiden dalam menjalankan pemerintahan negara. Kementerian ini memiliki beberapa fungsi yang antara lain:

- a. Tugas Kementerian Agama mempunyai tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan sebagian tugas pemerintahan agama, maka Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu satuan kerja Kantor Kementerian Agama di Provinsi Jawa Timur, akan menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah

Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Dalam pelaksanaan tugas pokok lembaga Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi memiliki fungsi, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Fungsi dalam merumusan visi, misi, dan kebijakan secara teknis dalam pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama kepada masyarakat di Kabupaten Banyuwangi.
- 2) Melakukan pembinaan, pelayanan serta bimbingan pada masyarakat Islam. Melakukan regulasi pelayanan haji dan umrah, pengembangan zakat dan wakaf, pembinaan syariah, pendidikan agama serta seluruh kegiatan keagamaan, pondok pesantren, pendidikan agama Islam pada masyarakat dan pemberdayaan masjid. Selain itu urusan agama, pendidikan agama, bimbingan masyarakat Kristen, Katolik, Hindu dan Budha di Banyuwangi yang disesuaikan peraturan perundang-undangan.
- 3) Fungsi dalam pelaksanaan kebijakan teknis dalam bidang pengelolaan administrasi serta informasi bidang keagamaan di Kabupaten Banyuwangi.
- 4) Berfungsi dalam pembinaan kerukunan umat beragama di Kabupaten Banyuwangi.
- 5) Berfungsi dalam proses pengkoordinasian, perencanaan, pengendalian, dan pengawasan program keagamaan.

- 6) Berfungsi dalam pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas Kementerian Agama di Kabupaten Banyuwangi.

## 8. Program-Program

Adapun program-program yang ada dalam kegiatan pelaksanaan tugas Kementerian Agama tingkat Kabupaten Banyuwangi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Agama.
- b. Bimbingan Masyarakat Islam.
- c. Pendidikan Islam.
- d. Bimbingan Masyarakat Kristen.
- e. Bimbingan Masyarakat Katolik.
- f. Bimbingan Masyarakat Hindu.
- g. Bimbingan Masyarakat Budha.
- h. Penyelenggaraan Haji dan Umroh.

## 9. Tugas dan Fungsi Seksi PD Pontren

### a. Tugas

Adapun tugas Seksi PD Pontren, yakni melaksanakan pelayanan, melakukan bimbingan, pembinaan dan pengelolaan sistem informasi dalam bidang Pendidikan diniyah dan pondok pesantren yang didasari pada kebijakan teknis yang telah ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.



b. Fungsi

Kemudian, fungsi dari Seksi PD Pontren dalam pelaksanaan tugasnya di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi, sebagai berikut:

- 1) Seksi PD Pontren berfungsi dalam menyiapkan serta merumuskan terkait kebijakan teknis serta perencanaan dalam bidang Pendidikan diniyah dan pondok pesantren di kabupate/kota.
- 2) Kemudian, Seksi PD Pontren juga melakukan pelayanan, bimbingan, dan pembinaan dalam bidang Pendidikan takmiliyah, diniyah formal, dan kesetaraan pendidikan pesantren, dan Pendidikan Al-Quran, serta pengelolaan system informasi Pendidikan diniyah dan pondok pesantren kabupaten/kota.
- 3) Fungsi terakhir, yakni Seksi PD Pontren melakukan evaluasi serta penyusunan laporan di bidang Pendidikan diniyah dan pondok pesantren kabupaten/kota.

**B. Penyajian dan Analisis Data**

Pada tahap selanjutnya, di mana penyajian serta analisis data ini, peneliti mengkomunikasikan temuan-temuan yang signifikan dari penelitian dengan memanfaatkan metode serta teknik yang sesuai. Analisis dilakukan dengan teratur sehingga menghasilkan informasi yang memiliki makna yang mendalam.

Isian dari penyajian data ini mencakup kumpulan-kumpulan informasi yang didapatkan dari pelaksanaan wawancara, observasi, dokumentasi dan

instrument lainnya yang telah dilakukan seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan sehingga peneliti dapat menjelaskan kondisi mengenai Optimalisasi SIPDAR-PQ (Sistem Informasi Pelayanan Tanda Lembaga Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pendataan LPQ Oleh Seksi PD Pontren Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.

Pada pembahasan berikut akan dipaparkan secara rinci dan sistematis terkait objek yang diteliti mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

**1. Optimalisasi SIPDAR-PQ (Sistem Informasi Pelayanan Tanda Lembaga Pendidikan Al-Qur'an) Oleh Seksi PD Pontren Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.**

Setelah dilakukan proses pencarian data dan informasi mengenai Optimalisasi SIPDAR-PQ (Sistem Informasi Pelayanan Tanda Lembaga Pendidikan Al-Qur'an) oleh Seksi PD Pontren, melalui teknik wawancara, observasi serta melakukan dokumentasi. Kemudian ditemui hasil temuan dengan mengacu pada indikator optimalisasi sistem informasi, dan data informasi yang telah didapatkan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap awal dari suatu operasi dalam manajemen organisasi. Tahap ini, organisasi tersebut merumuskan segala sesuatu tentang operasi yang akan dilakukannya, di antaranya nama operasi, jenis operasi, tujuan operasi, metode operasi, dan lain-lain. Dalam hal ini, ketersediaan sistem diatur oleh Seksi PD Pontren dalam melakukan pendataan LPQ, serta bagaimana upaya Seksi PD

Pontren dalam mengoptimalkan ketersediaan informasi seputar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang dapat di input dalam sistem untuk memanfaatkan ketersediaan data oleh Seksi PD Pontren sendiri maupun masyarakat.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Fakhurrozi selaku PLT Kasi PD Pontren pada pagi hari pukul 08.00.

“SIPDAR PQ adalah perangkat aplikasi yang baru diluncurkan oleh Kementerian Agama pusat RI dalam bentuk web. Aplikasi ini baru diluncurkan pada tahun 2022. Jadi masih termasuk aplikasi baru. Di aplikasi SIPDAR-PQ ini dari semua kalangan masyarakat bisa mengaksesnya hanya berbeda tampilan saja antara admin lembaga, admin kabupaten dan admin pusat. Masyarakat pun bisa mengaksesnya namun tak selengkap akses yang menjadi admin. Di SIPDAR PQ terdapat data LPQ dari 25 Kecamatan yang ada di Banyuwangi. Mengingat SIPDAR PQ merupakan aplikasi baru tentu saja perlu pengenalan kepada lembaga-lembaga LPQ yang ada di bawah naungan Kementerian Agama Bwi. Perlunya juga antara Kementerian Agama bisa bekerja sama dengan lembaga serta masyarakat untuk memperkenalkan SIPDAR PQ. Agar LPQ yang ada di di naungan Kementerian Agama Banyuwangi mengetahui terkait pendataan di SIPDAR PQ. Sehingga dalam manajemen pendataan LPQ pihak kabupaten dapat mendatan dan memastikan data-data yang masuk lengkap dan benar adanya bukan fiktif. Kita bisa menjangkau LPQ di banyuwangi yang begitu banyak dengan bekerja sama dengan penyuluh, perangkat desa dan lembaga yang sudah tergabung. Dengan begitu mereka bisa saling memberi informasi kepada yang lainnya terkait SIPDAR PQ ini. Apalagi wilayah Banyuwangi yang begitu luas. Perlu kerja sama itu penting.”<sup>44</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas adalah ketersediaan SIPDAR PQ (Sistem Informasi Pelayanan Tanda Lembaga Pendidikan Al-Qur'an) baru ada pada tahun 2022. Diluncurkan aplikasi ini untuk memudahkan pendataan LPQ yang ada

---

<sup>44</sup> Fakhurrozi, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024

di lingkungan wilayah Kementerian Agama Banyuwangi. Berhubungan dengan aplikasi ini masih dalam lingkup tergolong baru perlu adanya kerja sama antara Kementerian Agama dengan masyarakat untuk memperkenalkannya secara luas agar pendataan LPQ dapat dilakukan dengan maksimal nantinya. Karna wilayah yang luas tentu tidak dapat dengan mudah menjangkau semua wilayah dalam waktu yang singkat.

Berdasarkan tiangulasi sumber kepada Ibu Diana selaku Admin serta operator SIPDAR PQ di lingkup kabupaten Banyuwangi pada pagi hari pukul 09.00.

“Sipadar PQ ini baru di perkenalkan ke lingkungan Kementerian Agama kabupaten pada tahun 2022. Dengan wilayah Banyuwangi yang begitu luas, kita dari pihak Kementerian Agama tentu tidak dapat mensosialisasikannya dengan merata dalam waktu singkat. Ada sekitar 25 kecamatan di Banyuwangi serta ribuan LPQ tentunya tersebar. Kita tidak dapat menjangkau satu persatu sendirian. Kita perlu yang namanya kerja sama dengan beberapa lembaga terkait contohnya kepada kepala desa, penyuluh-penyuluh serta lembaga LPQ. Agar saling memberi tahu satu sama lain terkait aplikasi SIPDAR PQ ini. Di berikan satu orang penanggung jawab perdaerah agar lebih memudahkan menjangkau LPQ didaerah tersebut. Selain itu juga menggunakan grup WA dan Telegram yang didalamnya ada beberapa LPQ yang sudah mendaftar dan tergabung.”<sup>45</sup>

Adapun kesimpulan berdasarkan pernyataan informan dapat dibenarkan bahwa adanya kerja sama antara Kementerian Agama dengan masyarakat ataupun lembaga lainnya untuk memaksimalkan

---

<sup>45</sup> Diana Maya, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024.

perkenalan SIPDAR PQ ini. Serta sosialisasi penggunaan SIPDAR PQ dan seberapa pentingnya LPQ terdaftar.

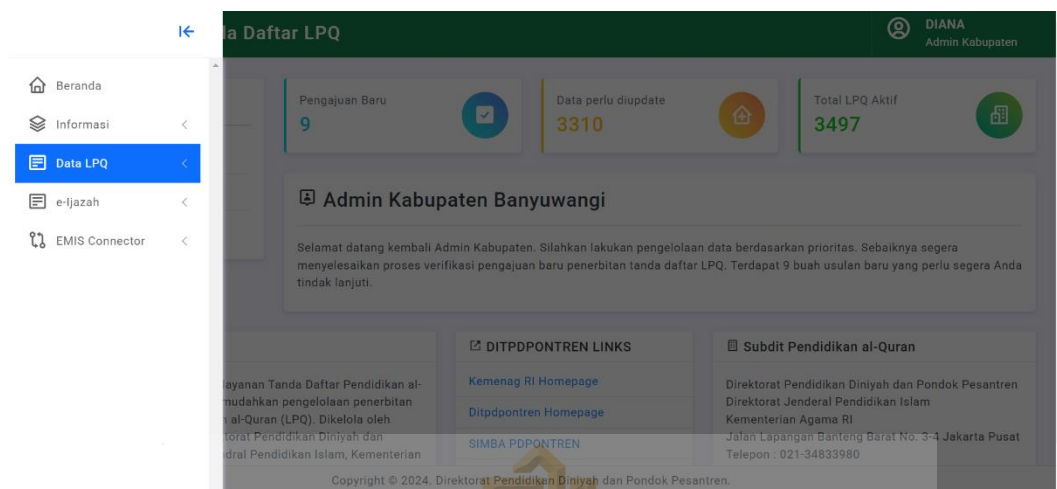
Begitupula dengan triangulasi metode digunakan kepada Bapak husni selaku operator memperlihatkan apa saja yang ada pada aplikasi SIPDAR PQ serta fitur-fitur didalamnya yaitu Jumlah LPQ Aktif, Jumlah LPQ yang perlu di update, pengajuan baru, arsip dokumen, panduan dan tutorial, SK dan peraturan, usulan LPQ, progress usulan, NSLPQ generator, proses Sk LPQ, Sk penutupan, penutupan LPQ, data LPQ, koreksi data, operator LPQ, e-ijazah, emis connector, jumlah utadz dan ustazah, jumlah santri, statistic data dan lain sebagainya.<sup>46</sup>



**Gambar 4. 1 Beranda Web Aplikasi SIPDAR PQ**  
(Sumber data : Website SIPDAR PQ)<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Observasi, di Kementerian Agama Banyuwangi, 22 April 2024

<sup>47</sup> Website SIPDAR PQ (Sistem Informasi Pelayanan Tanda Lembaga Pendidikan Al-Qur'an) "Beranda", April 2024



**Gambar 4.2 Menu SIPDAR PQ**  
(Sumber data : Website SIPDAR PQ)<sup>48</sup>

Menggunakan teknik triangulasi waktu, kemudian peneliti pada sore hari pukul 02.30 kembali melakukan wawancara singkat kepada Bapak Fakhrurozi terkait SIPDAR PQ.

“SIPDAR PQ adalah aplikasi ini baru diluncurkan pada tahun 2022. Di aplikasi SIPDAR-PQ ini dari semua kalangan masyarakat bisa mengaksesnya hanya berbeda tampilan saja antara admin lembaga, admin kabupaten dan admin pusat. Masyarakat pun bisa mengaksesnya namun tak selengkap akses yang menjadi admin. Wilayah Banyuwangi yang sangat luas tentu memperkenalkan SIPDAR PQ pada Masyarakat dan Lembaga LPQ tentu akan memakan waktu banyak jika pihak Kementerian Agama mendatangi satu persatu Lembaga yang ada. Perlunya juga antara Kementerian Agama bisa bekerja sama dengan lembaga serta masyarakat untuk memperkenalkan SIPDAR PQ. Agar LPQ yang ada di di naungan Kementerian Agama Banyuwangi mengetahui terkait pendataan di SIPDAR PQ. Sehingga dalam manajemen pendataan LPQ pihak kabupaten dapat mendatan dan memastikan data-data yang masuk lengkap dan benar adanya bukan fiktif. Kita bisa menjangkau LPQ di banyuwangi yang begitu banyak dengan bekerja sama dengan penyuluh, perangkat desa dan lembaga yang sudah tergabung. Dengan begitu mereka bisa saling

<sup>48</sup> *Ibid*

memberi informasi kepada yang lainnya terkait SIPDAR PQ ini.”<sup>49</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kembali kepada Ibu Diana selaku Admin serta operator SIPDAR PQ di lingkup kabupaten Banyuwangi pada Sore hari pukul 03.15.

“Sipadar PQ ini baru di perkenalkan ke lingkungan Kementerian Agama kabupaten pada tahun 2022. Dengan wilayah Banyuwangi yang begitu luas, kita dari pihak Kementerian Agama tentu tidak dapat mensosialisasikannya dengan merata dalam waktu singkat. Banyak LPQ yang tersebar di daerah Banyuwangi. Bahkan rIbuah. Kita tidak dapat menjangkau satu persatu sendirian. Kita perlu yang namanya kerja sama dengan beberapa lembaga terkait contohnya kepada kepala desa, penyuluh-penyuluh serta lembaga LPQ. Agar memudahkan tentu perlu Kerjasama antar pihak Kementerian Agama dengan Masyarakat dan Lembaga lainnya.. Selain itu juga menggunakan grup WA dan Telegram yang didalamnya ada beberapa LPQ yang sudah mendaftar dan tergabung. Sehingga informasi diberikan dalam grup bisa dishare.”<sup>50</sup>

Adapun kesimpulan dari wawancara kedua yang dilakukan kepada Bapak Fakhrurozi dan Ibu Diana di sore hari hasilnya adalah SIPDAR PQ merupakan aplikasi baru yang tentunya perlu pengenalan kepada lembaga-lembaga terkait. Namun mengingat wilayah Banyuwangi yang begitu luas tentunya hal ini tidak dapat dijangkau oleh pihak Kementerian Agama satu persatu apalagi dalam waktu singkat. Dalam hal ini perlu adanya kerja sama antara pihak Kementerian Agama dengan lembaga-lembaga serta masyarakat. Agar semua lembaga LPQ yang ada di lingkungan naungan Kementerian Agama mendapat informasi terkait SIPDAR PQ ini. Begitupun pihak

<sup>49</sup> Fakhrurozi , diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024

<sup>50</sup> Diana Maya, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024

Kementerian Agama telah membuat grup wa dan telegram yang dimana agar dapat menjangkau daerah yang jauh dari Kementerian Agama supaya tidak ketinggalan informasi.

b. Pengorganisaian

Tahap pengorganisasian. Dalam tahap ini, organisasi merencanakan teknis pelaksanaan operasi yang akan dilakukan, pembiayaan, sumber daya yang dibutuhkan, penjadwalan, dan lain-lain. Dalam beberapa literatur, tahap pengorganisasian ini dimasukkan dalam tahap perencanaan.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak fathurozi selaku PLT Kasi PD Pontren

“Secara Sk yang ada, ketika ada informasi kegiatan tentu dari pusat, kanwil, kabupaten dan terakhir ke lembaga LPQ. Dalam pendataan LPQ ini pihak Kementerian Agama bekerja sama dengan lembaga LPQ, Penyuluh, Pj kecamatan, masyarakat dan kepala desa yang ada. Dimana saling memberikan informasi satu sama lainnya. Sehingga nantinya dalam pendataan yang dilakukan dapat memudahkan semua pihak.”<sup>51</sup>

Kesimpulan berdasarkan pernyataan informan diatas, yaitu pembagian kerja dalam memaksimalkan pendataan LPQ yaitu bersinergi dengan lembaga LPQ, Penyuluh, Pj kecamatan, masyarakat dan kepala desa yang ada.

Berdasarkan triangulasi sumber kepada Ibu Haniyah Nur Hidayah.

Biasanya mbak kalau ada sosialisasi gitu nanti pak kades itu memberikan pengumuman. Nanti kita kumpul dimasjid atau

---

<sup>51</sup> Fakhurrozi, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024



kantor desa. Nanti disana ya dijelasin info-info dari Kementerian Agama, salah satunya yang SIPDAR itu. Kita di informasikan disana.<sup>52</sup>

Kesimpulan dari wawancara tersebut yaitu pihak Kementerian Agama bekerja sama dengan kepala desa untuk memaksimalkan pendataanya.

Menggunakan triangulasi teknik, Pembagian kerja di PD Pontren Kemenag Banyuwangi mereka sudah membagi tugasnya masing-masing. Kasi, Admin, Operator serta lainnya sudah dapat menjalankan kewajibannya secara baik.<sup>53</sup>

#### c. Pelaksanaan

Tahap ini semua rencana operasi dan pengorganisasian yang telah direncanakan dapat dilaksanakan. Semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan operasi dicatat, disimpan, dan diorganisasikan untuk keperluan evaluasi hasil operasi.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Diana selaku admin dan operator SIPDAR PQ.

Dalam website SIPDAR PQ disana terdapat persyaratan pendaftaran LPQ, jadi dari pihak lembaga LPQ hany tinggal melakukan scan berkas untuk diupload ke aplikasi SIPDAR PQ. Setelah data diisi, maka data yang diisi langsung dikirimkan untuk dikoreksi admin Kementerian Agama. Jika ada data yang kurang maka admin Kementerian Agama akan memberitahu untuk melakukan revisi, namun jika sudah benar maka admin Kementerian Agama akan menyetujuinnya untuk nantinya diajukan untuk mendapatkan IJOP NSLPQ. Selain itu pengguna bisa melihat sampai mana berkas yang diajukan

<sup>52</sup> Ibu Haniyah Nur Hidayah, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 23 April 2024

<sup>53</sup> Observasi, April 2024

sudah sampai pada tahap mana dan juga bisa mengakses TPQ mana saja yang sudah terdaftar.<sup>54</sup>

Kesimpulan dari informan diatas yaitu sistem akan memberikan tanggapan dengan mudahnya mengenai informasi yang dibutuhkan dan perlu diketahui oleh pengguna. Berdasarkan hasil observasi atau tiangulasi teknik, faktor yang mempengaruhi waktu tanggap SIPDAR PQ sebagai sistem informasi ada 2 hal yaitu kualitas internet serta sering mengalami *maintenance*. Karena mengingat sistem SIPDAR PQ ini merupakan aplikasi yang cukup baru, tentu saja masih ada perbaikan-perbaikan sistem yang dilakukan. Namun biasanya, pemberitahuan web sedang tidak digunakan akan diberitahukan dihalaman beranda SIPDAR PQ. Jika dalam masa perbaikan. Baik admin maupun pengguna tidak dapat mengakses serta memantau proses pengajuan tanda lembaga LPQ.

Pelaksanaan ini tentunya harus memiliki akurasi data yang benar agar tidak terjadi kesalahan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Fathurozi selaku PLT Kasi PD Pontren pada pagi hari pukul 08.20. Di aplikasi sipdar sudah lengkap apa saja yang dibutuhkan dalam melakukan Pengajuan LPQ.

“Jadi dari sana tentu lembaga akan mengirimkan berkas yang dibutuhkan. Dari pihak Kementerian Agama akan dilakukan pengecekan terkait berkas yang diusulan. Jadi insyaAllah tidak akan ada pemalsuan data. Nantinya juga pihak Kementerian Agama akan datang langsung ke lembaga yang usulan berkasnya sudah dicek dan di setujui usulannya.”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Diana Maya, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024

<sup>55</sup> Fakhurrozi, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024

Kesimpulan dalam wawancara diatas, yaitundata-data yang suda ada di SIPDAR PQ dapat dikatakan benar adanya dikarekan sebelum itu dilakukan pengecekan satu persatu berkas yang diusulkan. Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi sumber kepada Ibu Diana selaku operator SIPDAR PQ pada pukul 09.20.

“Pada awalnya pihak lembaga diminta untuk memasukkan berkas sesuai data yang diminta di aplikasi SIPDAR PQ. Dari sana setelah dilengkapi pihak lembaga LPQ akan mengirimkan data usulannya. Nah, dari sana pihak Kementerian Agama akan melakukan pengecekan berkas terlebih dahulu sebelum nantinya disetujui dan di usulkan ke pusat. Pihak Kementerian Agama sendiri akan mengecek satu persatu berkas yang masu. Tentu hal ini untuk resiko kesalahan akan sedikit.”<sup>56</sup>

Kesimpulan dari informan diatas yaitu adanya pemeriksaan ulang oleh pihak Kementerian Agama sebelum berkas usulannya dilanjutkan dikirim ke pihak pusat.

Berdasarkan triangulasi waktu kepada Bapak Fakhurrozi, pada sore harinya pukul 02.45 WIB.

Di aplikasi sipdar sudah lengkap apa saja yang dibutuhkan dalam melakukan pengajuan LPQ. Disana ada fitur dan apa saja yang dibutuhkan untuk melakuakn pengajuan sudah tertera jelas. Pihak lembaga tinggal memasukan berkas kemudian mengusulkannya ke pihak Kementerian Agama. Begitupula pihak Kementerian Agama yang menerima usulan akan mengecek satu persatu berkas yang diajukan agar tidak terjadi kesalahan data.<sup>57</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi waktu kepada Ibu Diana selaku operator SIPDAR PQ pada pukul 03.30.

---

<sup>56</sup> Diana Maya, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024

<sup>57</sup> Fakhurrozi, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024

Di SIPDAR PQ awalnya pihak lembaga LPQ di SIPDAR PQ akan menemukan menu dimana disana sudah ada berkas apa saja yang dibutuhkan. Setelah melengkapi berks yang dibutuhkan, pihak Kementerian Agama kabupaten akan melakukan pengecekan kepda setiap berkas yang dikirimkankan apakah sesuai tidak. Sebelum akhirnya diusulakn ke admin pusat.<sup>58</sup>

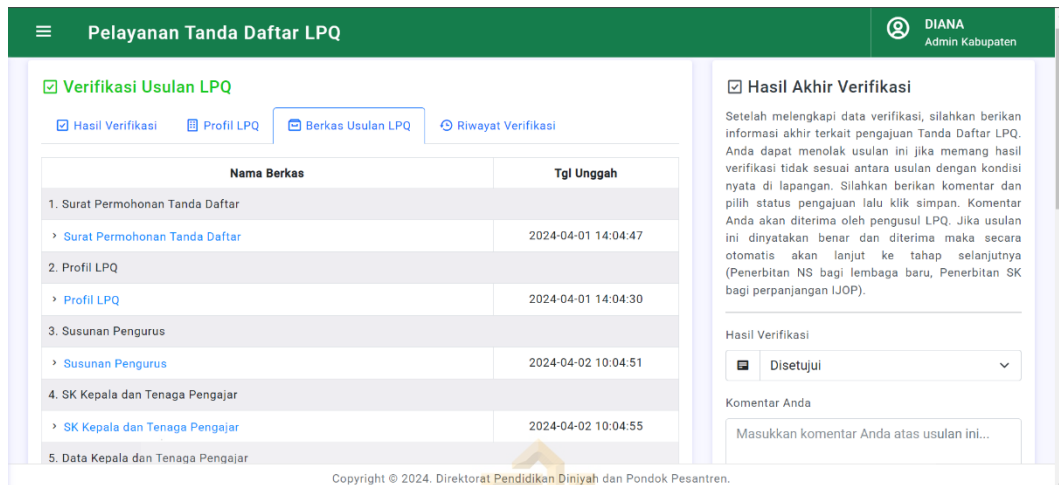
Kesimpulan dari triangulasi waktu maka jawaban dari Bapak fakhturozi dan Ibu diana jawabannya sama seperti wawancara pertama. Dimana SIPDAR PQ sendiri sudah ada fitur dimana lembaga LPQ hanya tinggal memasukkan berkas yang dibutuhkan. Dari pihak Kementerian Agama stelah mendapat usulan dari pihak lembaga LPQ akan mengecek berkas satu persatu agar terhindar dari kesalahan data. Kemudian nanti akan diajukan ke admin pusat. Sehingga data yang ada pada SIPDAR PQ bisa dinyatakan akurat.

Nama LPQ	Jenjang	Wilayah	Jenis Pengajuan	Status	Menu
AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 2	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	Ketapang - Kalipuro	Perpanjangan Tanda Daftar (IJOP)	Pengajuan Revisi	<input checked="" type="checkbox"/>
AL JIHAD	Taklimul Qur'an lil Aulad (TQA)	Pakis - Banyuwangi	Perpanjangan Tanda Daftar (IJOP)	Pengajuan Revisi	<input checked="" type="checkbox"/>
AL WAFA	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	Karangharjo - Glenmore	Pengajuan Baru	Pengajuan Revisi	<input checked="" type="checkbox"/>
ALFATAH	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	Pesanggaran - Pesanggaran	Pengajuan Baru	Pengajuan	<input checked="" type="checkbox"/>
LPQ MADRASATUL QURAN AL - AMIN	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	Wongsorejo - Wongsorejo	Perpanjangan Tanda Daftar (IJOP)	Pengajuan Revisi	<input checked="" type="checkbox"/>
Ma'had Qur'an Ali bin Abi Thalib	Rumah Tahfid Al-Qur'an (RTQ)	Kaliberu Wetan - Kaliberu	Pengajuan Baru	Pengajuan Revisi	<input checked="" type="checkbox"/>
NURUL MUTTAQIN	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	Bedewang - Songgon	Pengajuan Baru	Pengajuan Revisi	<input checked="" type="checkbox"/>
TPA ULUL ALBAB	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	Tembokrejo - Muncar	Pengajuan Baru	Pengajuan Revisi	<input checked="" type="checkbox"/>

**Gambar 4.3** berkas usulan yang diusulkan lembaga (Sumber data : Website SIPDAR PQ)<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Diana Maya, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024

<sup>59</sup> Website SIPDAR PQ (Sistem Informasi Pelayanan Tanda Lembaga Pendidikan Al-Qur'an) "Beranda", April 2024



Nama Berkas	Tgl Unggah
1. Surat Permohonan Tanda Daftar	
> <a href="#">Surat Permohonan Tanda Daftar</a>	2024-04-01 14:04:47
2. Profil LPQ	
> <a href="#">Profil LPQ</a>	2024-04-01 14:04:30
3. Susunan Pengurus	
> <a href="#">Susunan Pengurus</a>	2024-04-02 10:04:51
4. SK Kepala dan Tenaga Pengajar	
> <a href="#">SK Kepala dan Tenaga Pengajar</a>	2024-04-02 10:04:55
5. Data Kepala dan Tenaga Pengajar	

**Gambar 4.4** berkas yang diupload oleh lembaga  
(sumber data : Website SIPDAR PQ)<sup>60</sup>

Berdasarkan triangulasi teknik dengan melihat dokumen terkait data LPQ yang ada di Kabupaten Banyuwangi, antara LPQ yang terdaftar di Kementerian Agama Banyuwangi yaitu sekitar 3500 namun data yang belum diupdate atau lengkap ada sekitar 3310 dimana itu sekitar 94,5% data belum terupdate.



**Gambar 4.5** Data LPQ Kab Banyuwangi  
(sumber data : Website SIPDAR PQ)<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Ibid

NBLPQ	Nama LPQ	Jorong	Cutaran	Aktif	Detail
31123100583	NUBUL HEDAYAH	Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ)	🟢	Ya	🔍
31123100643	MET AL FATMAH	Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ)	🟡	Ya	🔍
41123100297	AL - MANSURI	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	🟡	Ya	🔍
41123100001	MIFTAHUL JADID	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	🟡	Ya	🔍
41123100002	AT-TAQWA	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	🟡	Ya	🔍
41123100003	AL-MUKARROMAH	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	🟡	Ya	🔍
41123100004	AL-ISTIQOMAH	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	🟡	Ya	🔍
41123100005	RAUDELATIL ALTYAH	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	🟡	Ya	🔍
41123100006	MELATI AL-HIDAYAH	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	🟡	Ya	🔍
41123100007	RAUDELATIL JANNAH	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	🟡	Ya	🔍

Showing 1 to 10 of 3,312 entries

Keterangan :

- 🔴 NIS LPQ tidak ada
- 🟡 Nomor Tanda Daftar (LQPI) tidak ada
- 🟢 Tanggal pemberian Tanda Daftar (LQPI) tidak ada
- 🟠 Nomor Tanda Daftar (LQPI) kadaluarsa (lebih dari 5 tahun)
- 🟡 Nama Ketua LPQ tidak tercantum

**Gambar 4.6 Data LPQ belum diupdate Kab Banyuwangi**  
(sumber data : Website SIPDAR PQ)<sup>62</sup>

#### d. Pengendalian

Tahap pengendalian. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan operasi, apakah operasi yang berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Hasil pelaksanaan operasi dilaporkan untuk keperluan evaluasi dan pengambilan keputusan berikutnya. Salah satunya evaluasi bisa datang dari kepuasan pengguna.

Dalam hal ini berdasarkan pernyataan dari Ibu diana selaku admin SIPDAR PQ pada wawancara pagi hari pukul 09.30.

“Setiap pengguna memiliki respon berbeda pada saat sipdar ini hadir. Tentunya pada awalnya perlu yang namanya adaptasi. Terlebih bagi yang sudah agak sepuh. Kita harus bisa mengajarkan teknologinya. Masih ada yang telfon atau nanya di grup meskipun sudah diberikan tutorialnya. Syukurnya sekarang banyak yang sudah memahami. Jadi yang dari daerah jauh ga perlu bawa-bawa berkas lagi ke kantor. Apagi harus

<sup>61</sup> Website SIPDAR PQ (Sistem Informasi Pelayanan Tanda Lembaga Pendidikan Al-Qur'an) “Beranda”, April 2024

<sup>62</sup> *Ibid*

bolak balik. Tinggal upload dan kelanjutannya akan dikabari di aplikasi tersebut. Kalau dulu kan harus nempuh perjalanan, belum lagi yang namanya revisi. Itu harus bolak balik. Sekarang malah pihak Kementerian Agamanya sendiri yang akan menghampiri lembaga untuk mengambil berkas dan sekaligus mengadakan pengecekan antara data dengan lapangan apakah sesuai.”<sup>63</sup>

Kesimpulan dari pernyataan informan diatas, yaitu aplikasi ini mengupayakan untuk memudahkan para lembaga untuk mendaftarkan lembaganya maupun memperpanjang ijin operasionalnya. Sehingga bagi lembaga yang letaknya jauh dari kantor kementerian agama bisa lebih efektif dan menghemat biaya perjalanan.

Untuk itu, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan melihat segi pelayanan pendaftaran LPQ. Seksi PD Pontren menjelaskan apa saja yang harus disiapkan untuk melakukan pendaftaran maupun perpanjangan LPQ sehingga nantinya diterbitkannya Surat Ijin Operasional. Ibu Diana juga memberitahukan contoh-contoh berkas yang diperlukan untuk mendaftar dan memperpanjang lembaga LPQ.

Berdasarkan triangulasi teknik dengan melakukan observasi. Sistem SIPDAR PQ sangat diandalkan sebagai aplikasi yang memudahkan serta menjamin keamanannya. Selain itu, penggunaan SIPDAR PQ berbasis web ini merupakan bagian dari manajemen dalam melakukan pendataan LPQ secara modern dan efisien. Efisiensi Pengelolaan Data

---

<sup>63</sup> Diana Maya, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024

Dari wawancara dengan plt kasi Bapak fathurozi “Pemakaian SIPDAR PQ di Kementerian Agama Banyuwangi ini sangat efektif dan efisien dalam mengelola data. Dimana data yang dulunya harus di antar maupun dijemput dari lembaga dengan menempuh jarak cukup jauh bagi yang daerah pinggiran, sekarang kita bisa mengelola data dengan cepat. Dari lembaga pun mereka tinggal mengunggah berkas tanpa harus ke kantor Kementerian Agama. Serta informasi yang diperlukan dapat mudah diakses dengan mudah. Jadi tentu lebih mudah menggunakan SIPDAR PQ daripada manual sebelum ada aplikasi ini.”<sup>64</sup>

Kesimpulan dari wawancara dapat disimpulkan bahwa daripada manual tentu penggunaan SIPDAR PQ lebih memudahkan baik dari pihak lembaga maupun pihak Kementerian Agama dan pusat.

Berdasarkan triangulasi teknik dari observasi yang dilakukan, dengan adanya SIPDAR PQ, dalam mengelola data LPQ dapat menghemat waktu serta tenaga sehingga lebih efisien. Operator SIPDAR PQ mengimput data LPQ sesuai informasi yang diberikan oleh lembaga LPQ. Sehingga data LPQ lebih mudah diketahui informasinya secara umum oleh masyarakat dan langsung terhubung dengan pusat.

---

<sup>64</sup> Fakhurrozi, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024



## 2. Peningkatan Efektivitas Pendataan LPQ di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi

Usai memahami terkait sistem SIPDAR PQ oleh Seksi PD Pontren, berikutnya peneliti akan mendeskripsikan peningkatan efektivitas pendataan LPQ menggunakan indikator efektivitas menurut Sujadi F.X, yaitu sebagai berikut:

### a. Berhasil Guna

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Fakhurrozi selaku PLT Kasi PD Pontren

Adanya kerjasama antara Kementerian Agama dengan lembaga LPQ dalam pendataan LPQ dan diperlukannya namanya IJOP bagi LPQ salah satunya untuk bantuan kepada Kementerian Agama maupun lembaga lainnya, menjadikannya lebih efektif dalam mendata LPQ daripada pendataan manual. Prosesnya juga lebih mempermudah sehingga menghemat waktu dan tenaga.<sup>65</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut yaitu hal-hal yang dilakukannya oleh Seksi PD Pontren dengan kerja sama dengan lembaga LPQ untuk mengoptimalkan dalam mendata LPQ sebagai bentuk upaya menuju tujuan SIPDAR PQ dalam memudahkan pendataan LPQ yang ada. Setelah itu dilakukan triangulasi teknik dengan observasi. Upaya-upaya optimalisasi ini menjadi hal yang cukup berpengaruh dalam pendataan LPQ. Dimana angkat dari 2022 dan 2023 mengalami kenaikan sejak peluncurannya.

---

<sup>65</sup> Fakhurrozi, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024



**Gambar 4.7 Statistik data web SIPDAR PQ**  
(Sumber data : Web SIPDAR PQ)<sup>66</sup>

b. Ekonomis

Hasil wawancara kepada Bapak Fathurozi selaku PLT Kasi PD Pontren

Sipdar ini ada memang untuk mempermudah kita. Kita tahu bahwa banyuwangi begitu luas. Dari ujung barat banyuwangi mau ke kantor Kementerian Agama mungkin butuh waktu kurang lebih dua jam. Sehingga dengan adanya sipdar ini tentu lebih menghemat waktu, tenaga dan biaya. Tidak perlu juga mengirimkan berkas cetak.<sup>67</sup>

Kesimpulan dari wawancara dengan informan, yaitu dengan adanya SIPDAR PQ ini proses dalam pendataan LPQ oleh Kementerian Agama kabupaten, kanwil maupun pusat lebih ekonomis.

<sup>66</sup> Website SIPDAR PQ (Sistem Informasi Pelayanan Tanda Lembaga Pendidikan Al-Qur'an) "Beranda", April 2024

<sup>67</sup> Fakhurrozi, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024

Berdasarkan triangulasi sumber kepada Ibu diana selaku operator SIPDAR PQ Kabupaten.

“Lembaga LPQ bisa mengajukan ijin operasional ataupun perpanjangan ijin dengan melalui SIPDAR PQ. Tidak perlu datang ke kantor membawa banyak berkas. Cukup diunggah di aplikasi SIPDAR PQ datanya nanti otomatis baik itu revisi ataupun disetujui dapat dipantau di aplikasi. Sehingga lebih ekonomis.”<sup>68</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan informan diatas, bahwa SIPDAR PQ prosesnya lebih praktis dan ekonomis, dilihat dari segi kemudahan akses bagi publik dan pengelolaan data oleh admin. Adanya SIPDAR PQ mempermudah urusan izin operasional ataupun perpanjangan izin, dan tidak memerlukan tenaga untuk mengunjungi kantor dengan membawa banyak berkas.

c. Pelaksanaan kerja yang tanggung jawab

Berdasarkan wawancara kepada Bapak fathurozi selaku PLT

Kasi PD Pontren

“Di SIPDAR PQ biasanya setiap pagi selalu di cek apakah ada pengajuan baru atau tidak. Betelulan tadi ada, ada yang mendaftar ada juga yang memperpanjang ijin. Disitu di cek apakah berkas yang diunggah sesuai dengan tempatnya dan apakah sudah sesuai data. Kita buka satu persatu apakah sudah benar. Kemudian mencocokkan satu data dengan data lainnya seperti jumlah santri, asatid maupun ruang kelas. Dari sana baru kita bisa lanjutin, kalau salah kita kirim informasi revisian ke lembaga terkait jika benar kita kirim ke kanwil.”<sup>69</sup>

Kemudian dari pernyataan informan melalui wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Seksi PD Pontren telah mengikuti

<sup>68</sup> Diana Maya, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024

<sup>69</sup> Fakhurrozi, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024

arahan dari pusat terkait dengan segala persyaratan yang perlu dilengkapi ketika hendak menerbitkan Ijin Operasional. Adapun salah satu tujuannya, yakni untuk mengantisipasi adanya data mengenai LPQ yang fiktif atau tidak nyata. Sehingga, hal ini dapat dilihat sebagai bagian dari upaya Seksi PD Pontren dalam bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya.

Berdasarkan triangulasi Teknik dengan observasi, benar adanya jika LPQ yang ingin mendaftarkan lembaganya atau memperpanjang ijinnya diberikan arahan untuk mengisi berkas yang ada di SIPDAR PQ. Yang nantinya piagam ijin operasional akan diterbitkan atau diperbarui.

d. Pembagian kerja yang nyata

Berdasarkan wawancara kepada Bapak fathururozi selaku PLT Kasi PD Pontren

“Secara Sk yang ada, ketika ada informasi kegiatan tentu dari pusat, kanwil, kabupaten dan terakhir ke lembaga LPQ. Dalam pendataan LPQ ini pihak Kementerian Agama bekerja sama dengan lembaga LPQ, Penyuluh, Pj kecamatan, masyarakat dan kepala desa yang ada. Dimana saling memberikan informasi satu sama lainnya. Sehingga nantinya dalam pendataan yang dilakukan dapat memudahkan semua pihak.”<sup>70</sup>

Kesimpulan berdasarkan pernyataan informan diatas, yaitu pembagian kerja dalam memaksimalkan pendataan LPQ yaitu bersinergi dengan lembaga LPQ, Penyuluh, Pj kecamatan, masyarakat dan kepala desa yang ada.

---

<sup>70</sup> Fakhurrozi, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024

Berdasarkan triangulasi sumber kepada Ibu Haniyah Nur Hidayah.

Biasanya mbak kalau ada sosialisasi gitu nanti pak kades itu memberikan pengumuman. Nanti kita kumpul dimasjid atau kantor desa. Nanti disana ya dijelasin info-info dari Kementerian Agama, salah satunya yang SIPDAR itu. Kita di informasikan disana.<sup>71</sup>

Kesimpulan dari wawancara tersebut yaitu pihak Kementerian Agama bekerja sama dengan kepala desa untuk memaksimalkan pendataanya.

Namun berdasarkan triangulasi sumber kepada Ibu Rundi selaku pemilik tpq di daerah banyuwangi

“Saya itu ga pernah dapet sosialisasi gitu mbak, terakhir saya dapet info kumpul-kumpul bahas LPQ sudah lama. Mungkin sekitar 2019 an. Padahal daerah sini cukup dekat dengan kantor, tapi ga ada kabar atau kunjungan Kementerian Agama mengenai tpq. Apalagi terkait sipdar ataupun bantuan saya ga pernah tau. Dulu itupun yang ngajak kumpul dari Ibu Ibu pkk gitu. Jadi ya saya cuman inget itu saja, untuk informasi saya belum tahu apa-apa. Padahal tpq saya ini udah cukup lama, mungkin dari 2015 an berdiri.”<sup>72</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada lembaga yang tidak mendapat informasi dan belum mengetahui terkait SIPDAR PQ ini. Perlunya ditingkatkan lagi terkait sosialisasi kepada lembaga-lembaga LPQ yang ada di wilayah Banyuwangi.

e. Prosedur kerja yang praktis

Berdasarkan wawancara kepada Bapak fathurozi selaku PLT Kasi PD Pontren

<sup>71</sup> Ibu Haniyah Nur Hidayah, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 23 April 2024

<sup>72</sup> Ibu Rundi, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi 23 April 2024

“Lagi-lagi ya kita harus bersinergi,. Banyuwangi mempunyai 25 kecamatan dan setiap kecamatan terdiri dari beberapa desa dan satu pj untuk sosialisasi dan sebagainya. Jadi kita bagi tugas, disetiap kecamatan tentunya punya tanggung jawab. Kesimpulan dari pernyataan informan diatas, yaitu pentingnya sinergi atau kerjasama untuk dapat memaksimalkan setiap potensi disetiap daerah sehingga proses pendataan lebih tertata dan praktis.”<sup>73</sup>

Berlandaskan penelusuran berbagai metode termasuk observasi, berkaitan dengan langkah-langkah operasional dalam pendataan masjid di Banyuwangi, Ibu Diana, yang bertindak sebagai administrator SIPDAR PQ di tingkat Kabupaten di Kementerian Agama, memberikan serta menjelaskan contoh-contoh dokumen persyaratan yang diperlukan oleh lembaga-lembaga. Ini bertujuan agar setelah proposal telah disiapkan sesuai, mereka dapat memasukkan data ke dalam SIPDAR PQ dan memperoleh Izin Operasional. Dalam konteks ini, terlihat bahwa ada prosedur yang mengamanatkan partisipasi aktif dari lembaga atau administrator dalam proses pendataan, yang diyakini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi secara keseluruhan.

### **3. Faktor Pendukung dan penghambat efektivitas pengoptimalisasian SIPDAR PQ di Kantor Kemeneterian Agama Kabupaten Banyuwangi**

Dalam melakukan pengoptimalisasian SIPDAR PQ di Kantor Kementerian Agama Banyuwangi, tentu saja ada faktor yang mempengaruhi baik secara negative maupun positif dalam kegiatan itu.

---

<sup>73</sup> Fakhurrozi, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024

Dari wawancara dengan Bapak fathurrozi selaku PLT Kasi PD Pontren, terkait faktor pendukung dan penghambat.

Untuk faktor pendukung dan faktor penghambat tentunya pasti ada, segala kegiatan tentunya ada saja hambatannya dan yang mendukungnya pun juga ada. Terlebih aplikasi baru, yang dimana membutuhkan keahlian dalam iptek. Kalau pendukung sih lebih mudah diakses, data yang diperlukan sudah tersedia, tidak perlu membawa berkas versi cetak ke Kementerian Agama, segala informasi bisa langsung diakses, adanya bantuan sehingga membuat warga tergiur mendaftarkan LPQnya apalagi dianjurkan untuk mendaftar SIPDAR PQ. Untuk faktor penghambat mungkin butuh penyesuaian ya Kembali lagi aplikasi ini baru diluncurkan dan terus ada perbaikan, system sering gangguan, Masyarakat yang sudah sepuh masih tidak mengerti IT, sulit menjangkau plosok, tidak adanya sanksi jika tidak mendaftarkan LPQ, ada yang belum memiliki sertifikat syahadah. Mungkin itu saja setahu saya sebagai plt.<sup>74</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengoptimalisasian ini tentu ada saja faktor pendukung dan penghambatnya dalam melaksanakan kegiatan. Terlebih aplikasi SIPDAR PQ ini merupakan aplikasi baru, seperti ketidaktahuan lembaga sebagai faktor penghambat dan menghemat biaya sebagai faktor pendukungnya.

Berdasarkan triangulasi sumber kepada Ibu diana selaku operator SIPDAR PQ,

“Menurut pendapat saya, faktor pendukung lebih mudah diakses, semua data yang diperlukan tersedia, tidak perlu membawa berkas versi cetak ke Kementerian Agama, dan semua informasi dapat diakses secara instan. Faktor-faktor yang menghambat mungkin memerlukan penyesuaian. Ini karena aplikasi ini baru dirilis dan terus diperbaiki, sistem sering bermasalah, menjangkau plosok sulit, tidak ada sanksi untuk tidak mendaftarkan LPQ, dan beberapa orang belum memiliki sertifikat syahadah. Dari sana ya mbak sekilas terkait pendukung dan penghambatnya. SIPDAR ini

<sup>74</sup> Fakhurrozi, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024

walau memudahkan akan tetapi perlu adaptasi juga, perlu sosialisasi tidak serta merta semua sejalan.”<sup>75</sup>

Kesimpulan dari wawancara diatas yaitu SIPDAR PQ selaku aplikasi baru tentunya memiliki faktor penghambat dan pendukung. Tidak serta merta aplikasi ini berjalan mulus walaupun memudahkan dalam pendataan.

Adapun triangulasi sumber kepada Ibu Haniyah nur selaku lembaga yang menggunakan SIPDAR PQ

“Saya sih terbantu soalnya hemat ongkos dengan adanya SIPDAR PQ juga ga perlu repot bolak balik kantor. Apalagi harus mencetak kertas segitu banyaknya, belum jika ada kesalahan. Jadi akses lebih mudah memang dengan sipda pq. Untuk hambatannya ya paling saya sudah berumur susah untuk memahami aplikasi seperti itu, jadi ya mungkin saya meminta bantuan kepada anak saya untuk mengkses sebagai operator saya. Jadi jika ada info diberitahukan kesaya nantinya.”<sup>76</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas yaitu SIPDAR PQ ini sangat membantu lembaga dalam mendaftarkan LPQ dengan mudah dan efisien. Untuk kendalanya mungkin karena kurang pahamiannya terhadap IT yang digunakan namun dapat diatasi.

Adapun triangulasi sumber kepada Rofiqoh selaku lembaga yang baru mendaftarkan lembaganya di SIPDAR PQ,

“Saya baru mempunyai lembaga LPQ baru masuk ditahun kedua, kebetulan ada Yayasan yang menaungi, jadi dari pengurus Yayasan membatu. Saya sendiri sih dalam penggunaanya tidak ada masalah. Enaknya ada SIPDAR PQ ini saya cmn perlu nyiapin berkas buat di upload di aplikasinya. Setelah lengkap tinggal saya pantau sehari-hari melihat perkembangan data LPQ saya, sudah sejauh mana prosesnya serta bisa diakses darimana saja. Untuk hambatan

<sup>75</sup> Diana Maya, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 24 April 2024

<sup>76</sup> Ibu Haniyah Nur Hasanah, diwawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 23 April 2024



sih mungkin masih belum memahami menu yang ada saja, maklum ya mbak kan baru buka dan menggunakan.”<sup>77</sup>

Kesimpulan dari wawancara diatas yaitu bahwa dalam mendaftarkan LPQ sangat terbantu adanya SIPDAR PQ ini. Dimana hanya menyiapkan berkas lalu menguploadnya ke aplikasi SIPDAR PQ. Untuk hambatannya lebih ke adaptasi dalam penggunaannya.

Triangulasi sumber juga dilakukan kepada Bapak hariyanto selaku pemilik lembaga LPQ yang menggunakan sipdar di awal peluncurannya.

“Pada awal SIPDAR PQ ini ada tentu saya langsung mendaftarkan LPQ saya. Awalnya bingung ya, maklum saja belum familiar dengan fitur-fitur yang ada, perlu adaptasi. Namun berkat bimbingan dari pihak Kementerian Agama saya mulai memahami. Ternyata lebih mudah menggunakannya daripada sebelum menggunakannya. Saya ga perlu ngeprint surat sedemikian banyak untuk dibawa ke Kementerian Agama. Ingin tahu LPQ yang lain juga bisa melihatnya. Informasi-informasi juga mudah diakses. Intinya lebih mudah dan hemat ongkos semenjak ada SIPDAR PQ ini. Untuk penghambat mungkin aplikasinya sih sering tidak dapat diakses dalam masa perbaikan seperti itu.”<sup>78</sup>

Kesimpulan dari wawancara diatas bahwa sangat terbantu dengan adanya SIPDAR PQ ini, meskipun pada awalnya belum paham dan masih perlu adaptasi. Namun setelah itu ternyata menggunakan SIPDAR PQ lebih efisien dalam mendaftarkan LPQ daripada sebelumnya yang masih harus datang ke kantor Kementerian Agama.

Dari beberapa pertimbangan yang telah didapatkan melalui proses analisis wawancara, observasi, dokumentasi serta proses

<sup>77</sup> Ibu Rofiqoh, di wawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 23 April 2024

<sup>78</sup> Bapak Hariyanto, di wawancarai oleh penulis. Banyuwangi, 23 April 2024

analisis SWOT. Maka dapat diidentifikasi beberapa hal sebagaimana yang akan dijabarkan di bawah:

a. Faktor Pendukung

- 1) Mudah di Akses
- 2) Hemat biaya dan waktu
- 3) Informasi dapat diakses dengan mudah
- 4) Data-data yang diperlukan lengkap
- 5) Bisa diakses kapan saja dan dimana saja

b. Faktor Penghambat

- 1) Ada Masyarakat yang kurang tahu terkait IT
- 2) Aplikasi masih sering mengalami gangguan
- 3) Banyak lembaga yang belum tahu cara penggunaanya
- 4) Kurangnya sosialisasi
- 5) Tidak ada sanksi bagi LPQ yang tidak terdaftar

c. Strategi Kementerian Agama Banyuwangi Dalam Mengoptimalkan SIPDAR PQ

1) Kekuatan (*Strength*)

- S1. Mudah diakses oleh Masyarakat
- S2. Dapat diakses oleh siapapun dan dimana saja
- S3. Hemat energi, ongkos dan waktu
- S4. Fitur-fitur mudah dipahami

2) Kelemahan (*Weakness*)

- W1. Aplikasi baru

- W2. Sering gangguan
- W3. Tidak ada sanksi bagi LPQ yang tidak terdaftar
- W4. Ada Masyarakat yang kurang tahu terkait IT
- 3) Peluang (*Opportunity*)
- O1. Lembaga yang terdaftar bisa mengajukan bantuan
- O2. Adanya bantuan bagi santri dan ustadz/ustadzah
- O3. Santri bisa mendapatkan ijazah
- O4. Bisa diikuti lomba-lomba yang ada
- 4) Ancaman (*Threths*)
- T1. Tidak ada sanksi bagi LPQ yang tidak terdaftar sehingga tidak peduli terkait adanya system ini
- T2. Tidak pahamnya lembaga terkait IT sehigga tidak tertarik mendaftarkan LPQ
- T3. Kurangnya persyaratan berkas yang diminta membuat terhambatnya pendaftaran LPQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ

Tabel 4.1  
Analisis Faktor Matriks IFAS

No	Faktor Internal Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Bobot	Ranting	Nilai (BobotxRating)
1	S1. Mudah diakses oleh Masyarakat	0,10	4	0,40
2	S2. Dapat diakses oleh siapapun dan dimana saja	0,15	4	0,60
3	S3. Hemat energi, ongkos dan waktu	0,10	4	0,40
4	S4. Fitur-fitur mudah dipahami	0,10	3	0,30
	Total	0,45		1,70

Sumber : data hasil wawancara dengan subyek penelitian, April 2024

Tabel 4.2  
Analisis Faktor IFAS

No	Faktor Internal Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Bobot	Ranting	Nilai (BobotxRating)
1	W1. Aplikasi baru	0,15	2	0,30
2	W2. Sering gangguan	0,10	1	0,10
3	W3. Tidak ada sanksi bagi LPQ yang tidak terdaftar	0,15	1	0,15
4	W4. Ada Masyarakat yang kurang tahu terkait IT	0,15	2	0,30
Total		0,55		0,85

Sumber : data hasil wawancara dengan subyek penelitian, April 2024

Tabel 4.3  
Analisis Faktor Matriks EFAS

No	Faktor Eksternal Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Bobot	Ranting	Nilai (BobotxRating)
1	O1. Lembaga yang terdaftar bisa mengajukan bantuan	0,20	4	0,80
2	O2. Adanya bantuan bagi santri dan ustadz/ustadzah	0,20	4	0,80
3	O3. Santri bisa mendapatkan ijazah	0,15	3	0,45
4	O4. Bisa diikuti lomba-lomba yang ada	0,15	3	0,45
Total		0,70		2,50

Sumber : data hasil wawancara dengan subyek penelitian, April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Tabel 4.4  
Analisis Matriks EFAS

No	Faktor Eksternal Ancaman ( <i>Threths</i> )	Bobot	Ranting	Nilai (BobotxRating)
1	T1. Tidak ada sanksi bagi LPQ yang tidak terdaftar sehingga tidak peduli terkait adanya system ini	0,10	2	0,20
2	T2. Tidak pahamnya lembaga terkait IT sehingga tidak tertarik mendaftarkan LPQ	0,10	1	0,10
3	T3. Kurangnya persyaratan berkas yang diminta membuat terhambatnya pendaftaran LPQ	0,10	1	0,10
Total		0,30		0,40

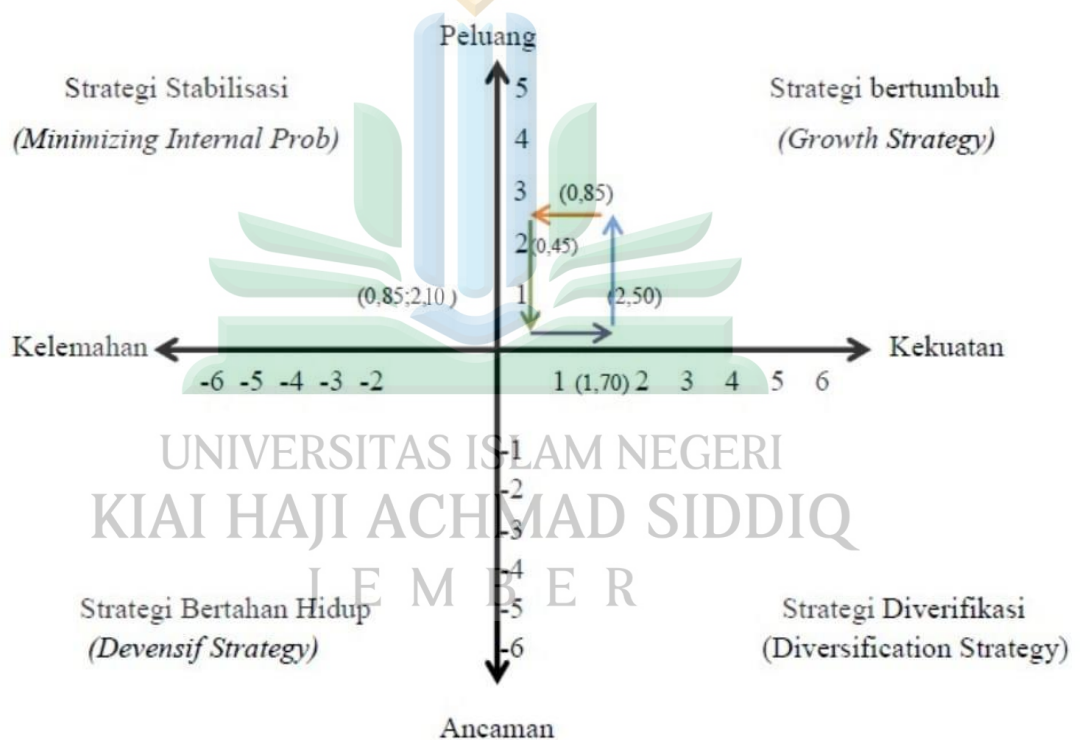
Sumber : data hasil wawancara dengan subyek penelitian, April 2024

Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas dapat diketahui hasil perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Kekuatan -Kelemahan} = 1,70 - 0,85 = 0,85$$

$$\text{Peluang - Ancaman} = 2,50 - 0,40 = 2,10$$

Berdasarkan *scanning* pada table IFAS dan EFAS diatas, maka diketahui matriks SWOT untuk mengetahui keadaan aplikasi SIPDAR PQ di Kementerian Agama Banyuwangi. Berikut matriks SWOT dari table IFAS dan EFAS pada diagram :



Sumber : data diolah 2024

Dalam diagram di atas, Aplikasi SIPDAR PQ berada di Kuadran I dengan koordinat (0,85; 2,10). Posisi ini menunjukkan bahwa PD Pontren memiliki kekuatan internal yang cukup besar dan peluang eksternal yang menguntungkan. Oleh karena itu,

strategi yang disarankan adalah Strategi Agresif atau Strategi Pertumbuhan (Growth Strategy), yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal yang ada.

Tabel 4.5  
*Scanning Matrik SWOT*

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
IFAS EFAS	S1. Mudah diakses oleh Masyarakat S2. Dapat diakses oleh siapapun dan dimana saja S3. Hemat energi, ongkos dan waktu S4. Fitur-fitur mudah dipahami	W1. Aplikasi baru W2. Sering gangguan W3. Tidak ada sanksi bagi LPQ yang tidak terdaftar W4. Ada Masyarakat yang kurang tahu terkait IT
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
O1. Lembaga yang terdaftar bisa mengajukan bantuan O2. Adanya bantuan bagi santri dan ustadz/ustadzah O3. Santri bisa mendapatkan ijazah O4. Bisa diikuti lomba-lomba yang ada	a. Meningkatkan sosialisasi dengan memberikan keuntungan yang didapatkan jika mendaftarkan LPQ di SIPDAR PQ b. Menyebarluaskan kemudahan penggunaan SIPDAR PQ di Masyarakat c. Memberikan pelayanan yang memuaskan dari pihak Kementerian Agama	d. Memanfaatkan sosial media untuk menyebarkan cara penggunaan SIPDAR PQ e. Mempromosikan beberapa keuntungan seperti bantuan yang mungkin didapat saat mendaftarkan lembaga LPQ. f. Memberitahukan terkait ijazah LPQ yang nantinya berguna untuk apa saja
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
T1. Tidak ada sanksi bagi LPQ yang tidak terdaftar sehingga tidak peduli terkait adanya system ini T2. Tidak pahamnya lembaga terkait IT sehingga tidak tertarik mendaftarkan LPQ	a. Mengadakan sosialisasi cara penggunaan SIPDAR PQ kepada Masyarakat yang memiliki lembaga LPQ b. Membuat konten yang dapat dilihat oleh Masyarakat luas	a. Lebih tingkatan pengetahuan IT terkait SIPDAR PQ pada lembaga-lembaga terkait. b. Menjalin Kerjasama dengan beberapa lembaga yang dapat membantu

T3. Kurangnya persyaratan berkas yang diminta membuat terhambatnya pendaftaran LPQ	sehingga yang dari jauhpun dapat mengaksesnya. c. Menjalin kolaborasi yang lebih baik lagi kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyebaran SIPDAR PQ.	menyebarkan informasi terkait SIPDAR PQ c. Mengadakan workshop terkait penjelasan fitur dan penjelasan terkait berkas yang diperlukan beserta contohnya.
--	--	---

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dijabarkan di atas maka diperoleh berbagai strategi untuk menentukan strategi apa yang akan diambil selanjutnya dalam mengembangkan usaha yang dijalankan supaya dapat meningkatkan pendapatannya. Dari perhitungan IFE Matrix dan dilihat dari matrix space menunjukkan bahwa strategi ini berada di kodran I. Jadi dari scanning matrix SWOT, strategi yang bisa diterapkan oleh lembaga yaitu sebagai berikut:

1. Strategi S-O (*Strength-Opportunity*)

- a. Meningkatkan sosialisasi dengan memberikan keuntungan yang didapatkan jika mendaftarkan LPQ di SIPDAR PQ
- b. Menyebarluaskan kemudahan penggunaan SIPDAR PQ di Masyarakat
- c. Memberikan pelayanan yang memuaskan dari pihak Kementerian Agama

2. Strategi S-T (*Strength-Treat*)

- a. Mengadakan sosialisasi cara penggunaan SIPDAR PQ kepada Masyarakat yang memiliki lembaga LPQ

- b. Membuat konten yang dapat dilihat oleh Masyarakat luas sehingga yang dari jauhpun dapat mengaksesnya.
  - c. Menjalin kolaborasi yang lebih baik lagi kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyebaran SIPDAR PQ.
3. Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*)
- a. Memanfaatkan sosial media untuk menyebarkan cara penggunaan SIPDAR PQ
  - b. Mempromosikan beberapa keuntungan seperti bantuan yang mungkin didapat saat mendaftarkan lembaga LPQ.
  - c. Memberitahukan terkait ijazah LPQ yang nantinya berguna untuk apa saja
4. Strategi WT (*Weakness-Treat*)
- a. Lebih tingkatkan pengetahuan IT terkait SIPDAR PQ pada lembaga-lembaga terkait.
  - b. Menjalin Kerjasama dengan beberapa lembaga yang dapat membantu menyebarkan informasi terkait SIPDAR PQ.
  - c. Mengadakan *workshop* terkait penjelasan fitur dan penjelasan terkait berkas yang diperlukan beserta contohnya.

### C. Pembahasan Temuan

Pada tahapan pembahasan temuan, kemudian peneliti akan mengulas hasil dari penyajian data serta mengungkapkan hasil temuan data yang telah diperoleh secara rinci dan sistematis. Pada tahap pembahasan temuan, peneliti juga mengaitkan dengan teori yang relevan atau sesuai dengan data yang



ditemukan di lapangan. Kemudian teori tersebut digunakan sebagai bahan perspektif bukan sebagai bagian untuk membuktikan sebuah teori. Dan, data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk memastikan relevansinya dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **1. Optimalisasi SIPDAR-PQ (Sistem Informasi Pelayanan Tanda Lembaga Pendidikan Al-Qur'an) Oleh Seksi PD Pontren Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.**

Setelah dilakukan proses pencarian data mengenai Optimalisasi SIPDAR-PQ oleh Seksi PD Pontren di Kantor Kemenag Banyuwangi, kemudian mengaca pada indikator optimalisasi sistem informasi. Maka hasil temuan data dapat dijelaskan lebih rinci, sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan adalah tahap awal dari suatu operasi dalam manajemen organisasi. Dalam tahap ini, organisasi tersebut merumuskan segala sesuatu tentang operasi yang akan dilakukannya, di antaranya nama operasi, jenis operasi, tujuan operasi, metode operasi, dan lain-lain. Salah satunya adalah dari ketersediaan system.

Kemampuan sistem yang tersedia merupakan bentuk dari sistem yang dioperasikan oleh Seksi PD Pontren dalam melakukan pendataan LPQ, serta bagaimana upaya Seksi PD Pontren selaku penanggung jawab sistem dalam mengoptimalkan ketersediaan informasi seputar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang dapat di

input dalam sistem untuk memanfaatkan ketersediaan data oleh Seksi PD Pontren sendiri maupun masyarakat.

Ketersediaan SIPDAR PQ (Sistem Informasi Pelayanan Tanda Lembaga Pendidikan Al-Qur'an) baru ada pada tahun 2022. Diluncurkan aplikasi ini untuk memudahkan pendataan LPQ yang ada di lingkungan wilayah Kementerian Agama Banyuwangi.

b. Pengorganisasian

Pembagian kerja di PD Pontren Kemenag Banyuwangi mereka sudah membagi tugasnya masing-masing. Kasi, Admin, Operator serta lainnya sudah dapat menjalankan kewajibannya secara baik

c. Pelaksanaan

Tahap ini semua rencana operasi dan pengorganisasian yang telah direncanakan dapat dilaksanakan. Semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan operasi dicatat, disimpan, dan diorganisasikan untuk keperluan evaluasi hasil operasi. Pelaksanaan ini tentunya harus memiliki akurasi data yang benar agar tidak terjadi kesalahan. Dalam website SIPDAR PQ disana terdapat persyaratan pendaftaran LPQ, jadi dari pihak lembaga LPQ hany tinggal melakukan scan berkas untuk diupload ke aplikasi SIPDAR PQ. Setelah data diisi, maka data yang diisi langsung dikirimkan untuk dikoreksi admin Kementerian Agama. Sistem akan memberikan tanggapan dengan mudahnya mengenai informasi yang dibutuhkan dan perlu diketahui oleh pengguna. Faktor yang mempengaruhi waktu

tanggap SIPDAR PQ sebagai sistem informasi ada 2 hal yaitu kualitas internet serta sering mengalami *maintenance*

Aplikasi sipdar sudah lengkap apa saja yang dibutuhkan dalam melakukan pengajuan LPQ. Jadi dari sana tentu lembaga akan mengirimkan berkas yang dibutuhkan. Dari pihak Kementerian Agama akan dilakukan pengecekan terkait berkas yang diusulkan. Jadi insyaAllah tidak akan ada pemalsuan data. SIPDAR PQ dapat dikatakan benar adanya dikarekan sebelum itu dilakukan pengecekan satu persatu berkas yang diusulkan.

Berdasarkan data LPQ yang ada di Kabupaten Banyuwangi, antara LPQ yang terdaftar di Kementerian Agama Banyuwangi yaitu sekitar 3500 namun data yang belum diupdate atau lengkap ada sekitar 3310 dimana itu sekitar 94,5% data belum terupdate.

#### d. Pengendalian

Kepuasan pengguna menurut Petter, Delone, dan Mclean, merupakan tingkatan perasaan yang dirasakan atau terjadi setelah pengguna menggunakan sistem informasi. Kepuasan pengguna ini secara keseluruhan dapat disebabkan oleh kualitas dari informasi yang diberikan, kualitas sistem serta kualitas layanan sistem informasi. Dalam hal ini, melihat tingkat kepuasan pengguna sistem dengan melihat output yang dihasilkan, website, dan layanan dukungan dari penyedia sistem. Dalam hal ini, melihat tingkat kepuasan pengguna

sistem dengan melihat output yang dihasilkan, website, dan layanan dukungan dari penyedia sistem.

Hal-hal yang berpengaruh pada kepuasan pengguna termasuk dalam rincian berikut:

1) Pelayanan yang baik

Selama proses menjelaskan persyaratan diterbitkannya IJOP itu dilayani dengan ramah dan informatif seraya memperlihatkan contoh proposal yang dijadikan persyaratan. Tak hanya itu, dalam proses penerbitan piagam masjid diusahakan secepat mungkin.

2) Kualitas Sistem Informasi

Kualitas sebuah sistem informasi dapat dipantau dari aspek pemanfaatan sistem oleh PD Pontren. Sistem sangat diprioritaskan penggunaannya oleh PD Pontren, yakni digunakan dalam proses pendataan yang lebih modern melalui sistem digital, sehingga meminimalisir dari kehilangan data, bisa juga difungsikan sebagai pengambilan keputusan, serta kemudahan aksesnya bagi umum.

3) Efisiensi Pengelolaan Data

Pemakaian SIPDAR PQ di Kementerian Agama Banyuwangi ini sangat efektif dan efisien dalam mengelola data. Dimana data yang dulunya dilakukan secara manual. Sekarang lembaga pun mereka tinggal mengunggah berkas tanpa harus ke kantor Kementerian Agama. Serta informasi yang diperlukan dapat

mudah diakses dengan mudah. Jadi tentu lebih mudah menggunakan SIPDAR PQ daripada manual sebelum ada aplikasi ini. Dengan adanya SIPDAR PQ, dalam mengelola data LPQ dapat menghemat waktu serta tenaga sehingga lebih efisien. Operator SIPDAR PQ mengimput data LPQ sesuai informasi yang diberikan oleh lembaga LPQ. Sehingga data LPQ lebih mudah diketahui informasinya secara umum oleh masyarakat dan langsung terhubung dengan pusat.

## **2. Peningkatan Efektivitas Pendataan LPQ di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi**

Setelah memahami sistem SIPDAR PQ yang diterapkan oleh Seksi PD Pontren, selanjutnya peneliti akan menjelaskan peningkatan efektivitas pendataan LPQ dengan mengacu pada indikator efektivitas menurut Sujadi F.X., sebagai berikut:

### **a. Berhasil Guna**

Adanya kerjasama antara Kementerian Agama dengan lembaga LPQ dalam pendataan LPQ dan diperlukannya namanya IJOP bagi LPQ salah satunya untuk bantuan kepada Kementerian Agama maupun lembaga lainnya, menjadikannya lebih efektif dalam mendata LPQ daripada pendataan manual. Upaya-upaya optimalisasi ini menjadi hal yang cukup berpengaruh dalam pendataan LPQ. Dimana angkut dari 2022 dan 2023 mengalami kenaikan sejak peluncurannya.

b. Ekonomis

SIPDAR PQ ini proses dalam pendataan LPQ oleh Kementerian Agama kabupaten, kanwil maupun pusat lebih ekonomis. Lembaga LPQ bisa mengajukan ijin operasional ataupun perpanjangan ijin dengan melalui SIPDAR PQ. Tidak perlu datang ke kantor membawa banyak berkas. Cukup diunggah di aplikasi SIPDAR PQ datanya nanti otomatis baik itu revisi ataupun disetujui dapat dipantau di aplikasi.

c. Pelaksanaan kerja yang tanggung jawab

SIPDAR PQ biasanya setiap pagi selalu di cek apakah ada pengajuan baru atau tidak. Disitu di cek apakah berkas yang diunggah sesuai dengan tempatnya dan apakah sudah sesuai data. Kemudian mencocokkan satu data dengan data lainnya seperti jumlah santri, asatid maupun ruang kelas. Dari sana baru kita bisa lanjutin, kalau salah kita kirim informasi revisian ke lembaga terkait jika benar kita kirim ke kanwil.

Seksi PD Pontren telah mematuhi petunjuk dari pusat terkait persyaratan yang harus dipenuhi saat mengeluarkan Izin Operasional. Salah satu tujuannya adalah untuk menghindari kemungkinan adanya informasi palsu mengenai LPQ. Langkah ini mencerminkan tanggung jawab Seksi PD Pontren dalam menjalankan tugasnya.

d. Pembagian kerja yang nyata

Secara SK yang ada, ketika ada informasi kegiatan tentu dari pusat, kanwil, kabupaten dan terakhir ke lembaga LPQ. Dalam pendataan LPQ ini pihak Kementerian Agama bekerja sama dengan lembaga LPQ, Penyuluh, Pj kecamatan, masyarakat dan kepala desa yang ada. Dimana saling memberikan informasi satu sama lainnya. Pembagian kerja dalam memaksimalkan pendataan LPQ yaitu bersinergi dengan lembaga LPQ, Penyuluh, Pj kecamatan, masyarakat dan kepala desa yang ada.

### **3. Faktor Pendukung dan penghambat efektivitas pengoptimalisasian SIPDAR PQ di Kantor Kemeneterian Agama Kabupaten Banyuwangi**

Dengan memperhitungkan hasil data yang usai dikumpulkan sedari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, juga analisis SWOT mampu mengenali faktor-faktor berikut:

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Mudah diakses
  - 2) Hemat biaya dan waktu
  - 3) Informasi dapat diakses dengan mudah
  - 4) Data-data yang diperlukan lengkap
  - 5) Gampang diakses kapanpun dan dimana saja
- b. Faktor Penghambat
  - 1) Ada Masyarakat yang kurang tahu terkait IT
  - 2) Aplikasi masih sering mengalami gangguan

- 3) Banyak lembaga yang belum tahu cara penggunaanya
  - 4) Kurangnya sosialisasi
  - 5) Tidak ada sanksi bagi LPQ yang tidak terdaftar
- c. Strategi Kementerian Agama Banyuwangi Dalam Mengoptimalisasikan SIPDAR PQ

1) Kekuatan (*Strength*)

- a) Mudah diakses oleh Masyarakat
- b) Dapat diakses oleh siapapun dan dimana saja
- c) Hemat energi, ongkos dan waktu
- d) Fitur-fitur mudah dipahami

2) Kelemahan (*Weakness*)

- a) Aplikasi baru
- b) Sering gangguan
- c) Tidak ada sanksi bagi LPQ yang tidak terdaftar
- d) Ada Masyarakat yang kurang tahu terkait IT

3) Peluang (*Opportunity*)

- a) Lembaga yang terdaftar bisa mengajukan bantuan
- b) Adanya bantuan bagi santri dan ustadz/ustadzah
- c) Santri bisa mendapatkan ijazah
- d) Bisa diikuti lomba-lomba yang ada

4) Ancaman (*Threths*)

- a. Tidak ada sanksi bagi LPQ yang tidak terdaftar sehingga tidak peduli terkait adanya system ini



- b. Tidak pahamnya lembaga terkait IT sehingga tidak tertarik mendaftarkan LPQ
- c. Kurangnya persyaratan berkas yang diminta membuat terhambatnya pendaftaran LPQ

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dijabarkan di atas maka diperoleh berbagai strategi untuk menentukan strategi apa yang akan diambil selanjutnya dalam mengembangkan usaha yang dijalankan supaya dapat meningkatkan pendapatannya. Dari perhitungan IFE Matrix dan dilihat dari matrix space menunjukkan bahwa strategi ini berada di kodran. Jadi dari scanning matrix SWOT, strategi yang bisa diterapkan oleh lembaga yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi S-O (*Strength-Opportunity*)
  - a) Meningkatkan sosialisasi dengan memberikan keuntungan yang didapatkan jika mendaftarkan LPQ di SIPDAR PQ
  - b) Menyebarluaskan kemudahan penggunaan SIPDAR PQ di Masyarakat
  - c) Memberikan pelayanan yang memuaskan dari pihak Kementerian Agama
- 2) Strategi S-T (*Strength-Treat*)
  - a) Mengadakan sosialisasi cara penggunaan SIPDAR PQ kepada Masyarakat yang memiliki lembaga LPQ
  - b) Membuat konten yang dapat dilihat oleh Masyarakat luas sehingga yang dari jauhpun dapat mengaksesnya.

c) Menjalin kolaborasi yang lebih baik lagi kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyebaran SIPDAR PQ.

3) Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*)

a) Memanfaatkan sosial media untuk menyebarkan cara penggunaan SIPDAR PQ

b) Mempromosikan beberapa keuntungan seperti bantuan yang mungkin didapat saat mendaftarkan lembaga LPQ.

c) Memberitahukan terkait ijazah LPQ yang nantinya berguna untuk apa saja

4) Strategi WT (*Weakness-Treat*)

a) Lebih tingkatkan pengetahuan IT terkait SIPDAR PQ pada lembaga-lembaga terkait.

b) Menjalin Kerjasama dengan beberapa lembaga yang dapat membantu menyebarkan informasi terkait SIPDAR PQ

c) Mengadakan *workshop* terkait penjelasan fitur dan penjelasan terkait berkas yang diperlukan beserta contohnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Seksi PD Pontren pada upaya pengoptimalan SIPDAR PQ, yakni sebagai berikut:
  - a. Melakukan kerja sama dengan masyarakat, pemerintah desa, penyuluh dan lembaga LPQ. Dalam mengoptimalkan sistem informasi yang ada, perlu adanya kerja sama mengetahui bahwa SIPDAR PQ merupakan salah satu sistem informasi baru. Tujuan kerjasama ini untuk menyebarkan informasi terkait SIPDAR PQ dan juga untuk memastikan tidak ada LPQ fiktif. Ada banyak keuntungan ketika mendaftarkan aplikasi SIPDAR PQ seperti bisa mendapatkan bantuan, santri mendapat ijazah serta lembaga diakui negara dan hukum.
  - b. Menyediakan informasi terkait LPQ yang akurat dan mudah diakses oleh publik di website SIPDAR PQ. Dengan adanya proses cross check data sebelum diinput di sistem, menjadikan data lebih akurat meskipun untuk santri bisa saja keluar masuk tanpa pemberitahuan.
  - c. Pelayanan yang ramah dan informatif. Dalam hal ini, Seksi PD Pontren menjelaskan persyaratan yang diperlukan ketika akan mendaftarkan LPQ dan menerbitkan IJOP serta memberitahukan langkah-langkahnya.

2. Dengan adanya optimalisasi SIPDAR PQ oleh Seksi PD Pontren, terjadi peningkatan efektivitas pendataan LPQ. Adanya kerjasama antar pihak tentu dapat meningkatkan keefektivan pendataan. Pada tahun peluncurannya 2022 sudah ada 3.289.375 akses SIPDAR PQ dan itu meningkat ditahun 2023 sebanyak 4.966.499.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil analisis dan data-data yang didapat dan sudah dilakukan analisis SWOT maka faktor pendukung dan penghambat yang didapat adalah sebagai berikut : faktor pendukung , mudah diakses, hemat biaya dan waktu, informasi dapat diakses dengan mudah, data-data yang diperlukan lengkap, dan gampang diakses kapanpun dan dimana saja Adapun faktor penghambat sebagai berikut ada masyarakat yang kurang tahu terkait aplikasi, aplikasi masih sering mengalami gangguan, banyak lembaga yang belum tahu cara penggunaanya, kurangnya sosialisasi dan tidak ada sanksi bagi LPQ yang tidak terdaftar.

## **B. SARAN**

1. Bagi penelitian selanjutnya: Bagi penelitian selanjutnya, mungkin bisa meneliti lebih dalam mengenai LPQ. LPQ ini masih dibagi menjadi beberapa divisi kecil seperti TPQ, TKQ, TPA dan lain sebagainya. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti terkait pelayanan publik yang dilakukan oleh PD Pontren kepada masyarakat.
2. Bagi Kantor Kementerian Agama

Data-data yang di SIPDAR PQ memang lengkap, banyak LPQ yang terdaftar NSLPQ nya. Namun 94,5% lembaga dari 3500 lembaga masih belum melengkapi datanya. Mungkin kedepannya bisa dimaksimalakan lembaga yang belum lengkap untuk dihubungi ataupun di *cross check* lembaga itu apakah masih aktif atau tidak. Penulis pernah mengetahui terkait konten perkenalan SIPDAR PQ pada awal peluncurannya. Namun disana tidak dijelaskan langkah penggunaanya dan apa saja yang harus di diperhatikan dalam mengupload berkas. Seperti berkas denah yang terkadang hanya denah manual bukan dari *google maps*. Terkadang lembaga hanya sekedar upload-upload saja. Mungkin nanti diaktifkan lagi konten-konten terkait SIPDAR PQ.

3. Bagi prodi: pembahasan mengenai manajemen dalam perkuliahan, seperti sistem informasi manajemen mungkin bisa lebih intensif sehingga pada saat ada kegiatan seperti PPL atau pelaksanaan penelitian bisa lebih siap.
4. Bagi masyarakat: dalam hal ini ditujukan pada lembaga LPQ. Untuk lebih memanfaatkan adanya SIPDAR PQ serta sadar bahwa mendaftarkan lembaga akan mendapatkan manfaat yang banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. James O'Brien, M. George marakas: *Management Information System*. New York: McGraw-Hill, 2010.
- Ainul, Muhammad Yaqin. "Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, no.1(Maret 2021): 12-22.
- Alimin, Candra. *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada Sistem Informasi Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pengurus Masjid*. Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati, 2022
- Al-Qur'an, 49:6.
- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arkhamul Anam, Ahmad Khambali, dan Titis Aji Wicaksana. "Sistem Informasi Manajemen Msjid di Kecamatan Kajen Berbasis Android." *Jurnal Surya Informatika*, No.1 (November 2019):35.
- Ari Yohan Wambrau. (2013). "Efektifitas Pelaksanaan Peraturan Daerah Perpajakan dan Retribusi Dalam Memperoleh Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Supiori Provinsi Papua," (s1, UAJY), <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/>
- Christiwan Sungkono. (2007). "Sistem Informasi Manajemen" (Jakarta: Selemba Empat).
- Dini Fakhriah. (2016). "Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di Baznas Kota Bekasi Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas," (bachelorThesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- James A. O'Brien, George M. marakas. (2010). *Management Information System* (New York: McGraw-Hill).
- Kementerian Agama Belitung Timur, 2015.
- Kementerian Agama, Panduan Penggunaan SIPDAR PQ, 2022, <https://sipdarLPQ.kemenag.go.id/app-data/sys-assets/docs/berkas-ble7N.pdf>
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Roskadarya).
- M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, dan keserasian Al-quran* (Jakarta: Lentera Hati).
- Malayu S.P. Hasibuan. (2005). *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara).

- Moekijat. (2005) Pengantar Sistem Informasi Manajemen, (Bandung: Mandar Maju)
- Moh Agus Salim. (2020). “Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan pelayanan pendidikan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Jember”, (Skripsi, IAIN Jember).
- Meleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2002.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademika Pustaka, 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### **PENDOMAN WAWANCARA/OBSERVASI**

Optimalisasi Sipdar Pq (Sistem Pelayanan Tanda Lembaga Al-Quran) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pendataan LPQ Oleh Seksi PD Pontren Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.

#### **A. Subyek**

- f. PLT Kasi PD Pontren : Bapak Fakhurrozi
- g. Admin Operator SIPDAR PQ : Ibu Diana
- h. Operator SIPDAR PQ : Bapak Husni dan Bapak Dian
- i. Lembaga LPQ terdaftar SIPDAR: Bapak Hariyanto dan Ibu Haniyah
- j. Lembaga tidak terdaftar SIPDAR: Ibu Rofiqoh dan Ibu Rundi

#### **B. Pertanyaan**

1. Optimalisasi SIPDAR PQ oleh kemenag Bwi ( Pihak Kemenag PD Pontren dan Lembaga terkait)

1. Bagaimana pengoptimalisasian sipdar oleh kemenag bwi?
2. Apakah pengoptimalisaian sudah optimal dan efektif? (jika sudah, apa ukurannya? / Jika belum kenapa, apa saja yang dirasa kurang optimal?
3. Bagaimana cara mengoptimalkan yang belum optimal?
4. Menurut bapak/ibu apa saja yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan SIPDAR PQ ?
5. Bagaimana adaptasi terhadap SIPDAR PQ yang termasuk aplikasi baru?
6. Bagaimana cara bapak/ibu memperkenalkan sipdar kepada lembaga LPQ yang dinaungi?
7. Bagaimana respon lembaga terhadap SIPDAR PQ?
8. Apakah ada sosialisasi berkala terkait SIPDAR PQ?

2. Efektivitas pendataan LPQ menggunakan SIPDAR PQ (Pihak Kemenag PD Pontren dan Lembaga yang terlibat)

1. Apakah lebih efektif penggunaan SIPDAR PQ untuk pendataan LPQ?
2. Bagaimana kemandirian dalam pendataan setelah penggunaan SIPDAR PQ?
3. Berapa peningkatan data setelah penggunaan SIPDAR PQ?
4. Bagaimana Tingkat keakuratan data SIPDAR PQ?
5. Bagaimana pelayanan yang diberikan dalam pengoprasian SIPDAR PQ?



6. Bagaimana tingkat efisiensi pengelolaan data LPQ menggunakan SIPDAR PQ?
3. Faktor Pendukung dan penghambat pengoptimalisasian SIPDAR PQ (Pihak Kemenag PD Pontren dan Lembaga yang terlibat)
    1. Apa saja factor pendukung dalam pengoptimalisasian SIPDAR PQ?
    2. Apa saja factor penghambat dalam pengoptimalisasian SIPDAR PQ?
    3. Apa saja factor peluang dalam pengoptimalisasian SIPDAR PQ?
    4. Bagaimana cara mengatasi penghambat dalam pengoptimalisasian SIPDAR PQ?
    5. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pengoptimalisasian SIPDAR PQ?
- C. Pendoman Observasi
1. Mengamatin dan memahami web aplikasi SIPDAR PQ dan mengetahui apa saja yang ada didalamnya.
  2. Mengamati suasana PD PONTren dalam memberikan pengarahan dan pelayanan terkait LPQ.
- D. Dokumentasi
1. Profil Seksi PD Pontren
  2. Sejarah dan profil Kantor Kementerian Agama Banyuwangi
  3. File data LPQ dalam SIPDAR PQ

**FOTO-FOTO DOKUMENTASI**

Wawancara dengan bapak Husni



Kegiatan observasi di LPQ Baitul Muttaqien



TPQ Baitul Muttaqien



Kantor Kementerian Agama Banyuwangi



Wawancara dengan Bapak Hariyanto



Wawancara dengan ibu Rofiqoh



Wawancara dengan ibu Haniah Nur Hidayah



Wawancara dengan ibu Rundi



Wawancara dengan Ibu Diana



Wawancara dan observasi Bersama bapak Dian



Wawancara dengan bapak Fathurrozi selaku PLT Kasi PD Pontren



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ana Putri Dyfani

NIM : 205103040003

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Optimalisasi SIPDAR PQ (Sistem Pelayanan Tanda Lembaga Al-Quran) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pendataan LPQ Oleh Seksi PD Pontren Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi*." adalah benar-benar karya tulis saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 29 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Ana Putri Dyfani  
205103040003



**BIODATA PENULIS**

Nama : Ana Putri Dyfani  
 Nim : 205103040003  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 Agustus 2002  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Fakultas : Dakwah  
 Jurusan/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah  
 Alamat : Jalan Rembangan Dusun Rayap Rt 002 Rw 009  
 Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten  
 Jember.  
 Email : [anaputridifani@gmail.com](mailto:anaputridifani@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

1. TK Theobroma II PTPN XII
2. SDN Kemuning Lor 2
3. MTSN 2 Jember
4. MAN 2 JEMBER
5. S1 UIN KHAS JEMBER